

PT ORIX INDONESIA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025***

PT ORIX INDONESIA FINANCE

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES</i>
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025:		<i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4 - 5	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	6 - 51	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

PT ORIX Indonesia Finance

Wisma Keiai Lantai 24 Jl. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta 10220
Telp. : (021) 5723041 (Hunting) Fax. : (021) 5723071
<https://www.orix.co.id>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT ORIX INDONESIA FINANCE
("PERSEROAN")**

**THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
OF RESPONSIBILITIES
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
PT ORIX INDONESIA FINANCE
("THE COMPANY")**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

I, the undersigned:

Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: Takehisa Kaneda
: Wisma KEIAI, Lantai 24
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 3
: Jakarta 10220

Telepon kantor/Office telephone
Jabatan/Position

: 021 - 5723137
: Presiden Direktur/President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang telah kami buat di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan; dan
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; and*
4. *We are responsible for the internal control.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 21 April 2026



Takehisa Kaneda
Presiden Direktur/President Director

PT ORIX Indonesia Finance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Bandung 40131	: Jl. Cihampelas No. 127, Bandung, Telp. (022) 87535555, Fax. (022) 82029255
Semarang 50132	: Jl. Pemuda No. 150, Pemuda Mas. Blok B-11, Telp. (024) 3565705, Fax. (024) 3561760
Solo 57139	: Jl. Dr. Supomo No. 79, Surakarta, Telp. (0271) 714338, Fax. (0271) 714339
Surabaya 60271	: Jl. Pemuda No. 60-70, Sinar Mas Land Plaza Lantai 8, Telp. (031) 5318201, Fax. (031) 5318198
Medan 20151	: Jl. S. Parman No. 217, Cambridge City Square Lantai 3, Telp. (061) 4149302, Fax. (061) 4150845
Palembang 30131	: Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1323, Telp. (0711) 315440, Fax. (0711) 315370
Samarinda 75111	: Jl. P. Diponegoro No.17-19, Hotel Bumi Senyuir Lantai 1, Telp. (0541) 4118599, Fax. (0541) 4118680
Makassar 90234	: Jl. Urip Sumohardjo No. 20, Gedung Fajar Graha Pena Lantai 8, Telp. (0411) 433059, Fax. (0411) 424769

PT ORIX INDONESIA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2025	2024	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	6	199.862	196.954	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan, neto		4.488	6.045	Financing receivables, net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	7	4.078.791	4.103.649	Net investment in finance leases
Piutang sewa operasi		31.682	67.834	Operating lease receivables
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	8	26.177	41.912	Derivative assets held for risk management
Pembayaran dimuka		20.819	20.527	Prepayments
Aset yang disewakan dalam sewa operasi, neto	9	248.344	282.508	Leased assets under operating lease, net
Aset tetap		54.495	35.931	Fixed assets
Penyertaan saham	17	54.877	54.082	Investment in shares
Aset lain-lain		12.825	15.296	Other assets
JUMLAH ASET		4.732.360	4.824.738	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas sewa		14.774	622	Lease liabilities
Utang pajak penghasilan	13	10.948	264	Income tax payable
Pinjaman yang diterima	10	2.556.826	2.506.233	Borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja		81.485	77.897	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan, neto	13	59.872	56.818	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas lain-lain		163.362	148.404	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.887.267	2.790.238	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	11	420.000	420.000	Share capital
Cadangan lindung nilai	8	(9.938)	(356)	Hedging reserve
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya		84.000	84.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.351.031	1.530.856	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.845.093	2.034.500	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.732.360	4.824.738	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2025	2024	
PENDAPATAN:				INCOME:
Pendapatan sewa pembiayaan		646.430	660.538	Lease income on finance lease
Pendapatan sewa operasi		86.424	104.205	Lease income on operating lease
Pendapatan bunga		7.206	6.067	Interest income
Laba atas penjualan aset yang disewakan dalam sewa operasi		6.817	11.702	Gain on sale of lease assets under operating lease
Bagian laba perusahaan asosiasi		970	317	Share of income from an associated company
Laba atas penjualan aset tetap		1.005	1.349	Gain on sale of fixed assets
JUMLAH PENDAPATAN		748.852	784.178	TOTAL INCOME
BEBAN:				EXPENSES:
Beban umum dan administrasi	15	(294.179)	(275.839)	General and administrative expenses
Beban bunga		(162.487)	(163.012)	Interest expense
Beban penyusutan aset yang disewakan dalam sewa operasi	9	(41.560)	(46.844)	Depreciation of leased assets under operating lease
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	14	(21.600)	(31.856)	Addition of allowance for impairment losses
Pembayaran kompensasi pemutusan perjanjian	16	-	(20.922)	Compensation paid for agreement termination
Kerugian selisih kurs		(270)	(13)	Foreign exchange loss
Beban lain-lain		(34.571)	(33.797)	Other expenses
JUMLAH BEBAN		(554.667)	(572.283)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK		194.185	211.895	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	13	(41.408)	(44.465)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		152.777	167.430	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		2.894	2.993	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	13	(637)	(658)	Income tax related to items that would never be reclassified to profit or loss
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Lindung nilai arus kas:				Cash flow hedges:
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar	8	(40.245)	(6.471)	Effective portion of changes in fair value
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi	8	27.960	9.828	Amounts transferred to profit or loss
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	8,13	2.703	(739)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK		(7.325)	4.953	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		145.452	172.383	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Cadangan lindung nilai/ Hedging reserve	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditetapkan penggunaannya / Unappropriated		
Saldo		420.000	(2.974)	84.000	1.800.213	2.301.239	Balance as of
31 Desember 2023							31 December 2023
Penghasilan komprehensif - 2024							Comprehensive income - 2024
Laba		-	-	-	167.430	167.430	Profit
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak							Other comprehensive income, net of tax
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		-	-	-	2.335	2.335	Remeasurements of defined benefit liability
Lindung nilai arus kas		-	2.618	-	-	2.618	Cash flow hedges
Jumlah penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		-	2.618	-	2.335	4.953	Total other comprehensive income, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif - 2024		-	2.618	-	169.765	172.383	Total comprehensive income - 2024
Transaksi dengan pemegang saham, tercatat langsung dalam ekuitas							Transactions with shareholders, recorded directly in equity
Pembagian dividen kas	12	-	-	-	(439.122)	(439.122)	Distribution of cash dividends
Saldo		420.000	(356)	84.000	1.530.856	2.034.500	Balance as of
31 Desember 2024							31 December 2024
Penghasilan komprehensif - 2025							Comprehensive income - 2025
Laba		-	-	-	152.777	152.777	Profit
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak							Other comprehensive income, net of tax
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja		-	-	-	2.257	2.257	Remeasurements of defined benefit liability
Lindung nilai arus kas		-	(9.582)	-	-	(9.582)	Cash flow hedges
Jumlah penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		-	(9.582)	-	2.257	(7.325)	Total other comprehensive income, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif - 2025		-	(9.582)	-	155.034	145.452	Total comprehensive income - 2025
Transaksi dengan pemegang saham, tercatat langsung dalam ekuitas							Transactions with shareholders, recorded directly in equity
Pembagian dividen kas	12	-	-	-	(334.859)	(334.859)	Distribution of cash dividends
Saldo		420.000	(9.938)	84.000	1.351.031	1.845.093	Balance as of
31 Desember 2025							31 December 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan ini, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				
Laba		152.777	167.430	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penyesuaian untuk:				Profit
Penyusutan aset yang disewakan dalam sewa operasi dan aset tetap		64.144	69.545	Adjustments for:
Laba atas penjualan aset tetap		(1.005)	(1.349)	Depreciation of leased assets under operating lease and fixed assets
Laba atas penjualan aset yang disewakan dalam sewa operasi		(6.817)	(11.702)	Gain on sale of fixed assets
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	14	21.600	31.856	Gain on sale of leased assets under operating lease
Rugi (laba) selisih kurs		59.911	7.526	Addition of allowance for impairment losses
Bagian laba perusahaan asosiasi	17	(970)	(317)	Foreign exchange loss (gain)
Pendapatan bunga		(7.206)	(6.067)	Share of income from an associate company
Beban bunga		162.487	163.012	Interest income
Beban pajak penghasilan	13	41.408	44.465	Interest expense
Perubahan pada:				Income tax expense
Piutang sewa operasi		30.691	(9.072)	Changes in:
Piutang pembiayaan		1.565	(992)	Operating lease receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		8.711	154.927	Financing receivables
Derivatif untuk tujuan manajemen risiko		3.450	(28.238)	Net investment in finance leases
Pembayaran dimuka		(292)	(831)	Derivative held for risk management
Aset lain-lain		2.471	2.659	Prepayments
Liabilitas imbalan pascakerja		6.482	(793)	Other assets
Liabilitas lain-lain		(21.042)	(12.767)	Employee benefits obligation
Penerimaan bunga		7.206	6.067	Other liabilities
Penerimaan dividen tunai		175	126	Receipts of interest
Pembayaran bunga		(167.307)	(138.736)	Receipt of cash dividends
Pembayaran pajak penghasilan		(25.604)	(53.367)	Payments of interest
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		332.835	383.382	Payment of income tax
				Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				
Perolehan aset yang disewakan dalam sewa operasi	9	(491.845)	(651.945)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Hasil penjualan aset yang disewakan dalam sewa operasi		499.315	624.088	Acquisition of leased assets under operating lease
Perolehan aset tetap		-	(12.717)	Proceeds from sale of leased assets under operating lease
Hasil penjualan aset tetap		16.219	6.066	Acquisition of fixed assets
Arus kas neto diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas investasi		23.689	(34.508)	Proceeds from sale of fixed assets
				Net cash from (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				
Pelunasan pinjaman yang diterima		(2.060.331)	(1.942.246)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan pinjaman		2.055.243	1.955.143	Payments of borrowings
Pembayaran liabilitas sewa		(14.259)	(15.273)	Proceeds from borrowings
Pembayaran dividen tunai	12	(334.859)	(439.122)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(354.206)	(441.498)	Payments of cash dividends
				Net cash used in financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas		2.318	(92.624)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, pada awal tahun	6	196.954	288.940	Cash and cash equivalents, beginning of year
Pengaruh perubahan selisih kurs dari kas dan setara kas		590	638	Effect of currency rate fluctuations on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, pada akhir tahun	6	199.862	196.954	Cash and cash equivalents, end of year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan ini, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Rekonsiliasi Aktivitas Pendanaan Neto

Net Financing Activities Reconciliation

Rekonsiliasi perubahan liabilitas ke arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of movement of liabilities to cash flows arising from financing activities are as follows:

Tahun berakhir 31 Desember 2025/Year ended 31 December 2025						
	31 Desember/ December 2024	Pembayaran liabilitas sewa/ Payment of lease liabilities	Mutasi sewa/ Leases movement	Bunga atas sewa/ Interest on lease	31 Desember/ December 2025	
Liabilitas sewa	622	(14.259)	28.185	226	14.774	Lease liabilities
Tahun berakhir 31 Desember 2024/Year ended 31 December 2024						
	31 Desember/ December 2023	Pembayaran liabilitas sewa/ Payment of lease liabilities	Mutasi sewa/ Leases movement	Bunga atas sewa/ Interest on lease	31 Desember/ December 2024	
Liabilitas sewa	15.200	(15.273)	43	652	622	Lease liabilities
Tahun berakhir 31 Desember 2025/Year ended 31 December 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas bersih/ Net cash flow	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban bunga/ Interest expense movement	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	2.506.233	(5.088)	60.501	(4.820)	2.556.826	Borrowings
Tahun berakhir 31 Desember 2024/Year ended 31 December 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas bersih/ Net cash flow	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban bunga/ Interest expense movement	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman yang diterima	2.460.899	12.897	8.161	24.276	2.506.233	Borrowings

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan ini, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

- a. PT ORIX Indonesia Finance (“Perseroan”), sebuah Perseroan yang berdomisili di Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Orient Bina Usaha Leasing pada tanggal 21 April 1975.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan untuk mengubah nama Perseroan menjadi PT ORIX Indonesia Finance disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Agustus 1991.

Kantor pusat Perseroan terletak di Wisma KEIAI, lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta 10220. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan masing-masing memiliki 501 karyawan (tidak diaudit) dan 510 karyawan (tidak diaudit). Perseroan memiliki 8 cabang dengan lokasi di beberapa kota besar di Indonesia.

- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak dalam bidang pembiayaan, termasuk pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, sewa dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perseroan memperoleh ijin usaha untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut melalui surat keputusan Menteri Keuangan No. 740/KMK.017/1993 tanggal 21 Juli 1993 yang di amandemen oleh Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 2 tanggal 4 September 2015. Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan bergerak dalam bidang sewa pembiayaan dan pembiayaan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memiliki penyertaan di PT Astrido Pacific Finance, sebuah Perseroan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Astrido Toyota lantai 3, Jl. Balikpapan Raya No. 7, Jakarta, yang bergerak di bidang sewa dan beroperasi sejak tahun 1992. Persentase kepemilikan Perseroan di PT Astrido Pacific Finance pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar 25%.
- d. ORIX Corporation, Jepang, memiliki sebagian besar saham Perseroan. ORIX Corporation, Jepang, juga mempunyai kepemilikan yang material di perseroan-perseroan lain, yang tersebar di Amerika Utara, Asia dan Oseania, serta Eropa.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perseroan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (“SAK Indonesia”).

- b. Laporan keuangan Perseroan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 21 April 2026.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL

- a. *PT ORIX Indonesia Finance (“the Company”), an Indonesian domiciled company, was initially established under the name of PT Orient Bina Usaha Leasing on 21 April 1975.*

The Company’s Articles of Association have been amended several times. The amendment to change the Company’s name to PT ORIX Indonesia Finance was approved in the Extraordinary General Shareholders’ Meeting on 23 August 1991.

The Company’s head office is located at Wisma KEIAI, 24th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta 10220. As of 31 December 2025 and 2024, the Company has 501 employees (unaudited) and 510 employees (unaudited), respectively. The Company has 8 branches which are located in several major cities in Indonesia.

- b. *In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company is engaged in multifinance activities, which include investment, financing and multipurpose activities as well as operating lease and other multifinance activities based on the approval of Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The Company obtained its operating license to engage in the above activities from the Minister of Finance through its decree No. 740/KMK.017/1993 dated 21 July 1993, which was amended with the decree of Shareholder Resolution No. 2 dated 4 September 2015. During the years ended 31 December 2025 and 2024, the Company engaged in leasing and financing activities.*
- c. *As of 31 December 2025 and 2024, the Company had investment in PT Astrido Pacific Finance, an Indonesian domiciled company located at the 3rd floor of Astrido Toyota Building, Jl. Balikpapan Raya No. 7, Jakarta, which engages in the leasing business and has been in operation since 1992. The Company’s ownership interest in PT Astrido Pacific Finance as of 31 December 2025 and 2024 was 25%.*
- d. *ORIX Corporation, Japan, owns the majority of the Company’s shares. ORIX Corporation, Japan, also has significant ownership in other companies, throughout North America, Asia and Oceania, and Europe.*

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK Indonesia”).

- b. *The financial statements of the Company were authorized for issuance by the Board of Directors on 21 April 2026.*

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disusun dengan metode tidak langsung.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan ke dalam jutaan Rupiah terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi serta jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak saling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tercantum dalam Catatan 3c - Sewa: Pertimbangan dalam menentukan klasifikasi kontrak sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi, dalam hal Perseroan bertindak sebagai pesewa.

Informasi tentang asumsi dan ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya tercantum dalam Catatan 5.

f. Amendemen standar akuntansi baru

Berikut ini adalah amendemen standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran".

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perseroan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities and are prepared using the indirect method.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. Unless otherwise specified, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgements, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

Information about judgments made in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are included in Note 3c - Leases: Judgments with respect to the classification of lease contracts as a finance lease or an operating lease, when the Company acts as a lessor.

Information about the assumptions and estimation uncertainties at the reporting in material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities in the following year is included in Note 5.

f. New amendment to accounting standards

The following amendment to accounting standards became effective on 1 January 2025:

- *Amendments to PSAK 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates : Lack of Exchangeability".*

The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have material impacts to the Company's financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Setara kas

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya, merupakan setara kas.

b. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang sewa operasi, aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko dan piutang karyawan (bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari liabilitas sewa, pinjaman yang diterima, liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko dan liabilitas tertentu yang termasuk dalam liabilitas lain-lain.

b.1. Klasifikasi dan pengakuan

Pada pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi; nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") - instrumen utang; FVOCI - instrumen ekuitas; atau nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awalnya kecuali jika Perseroan mengubah model bisnisnya dalam mengelola aset keuangan di mana semua aset keuangan yang terkena dampak direklasifikasi pada hari pertama periode pelaporan setelah perubahan dalam model bisnis.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang sewa operasi dan piutang karyawan (bagian dari aset lain-lain). Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga, keuntungan dan kerugian selisih kurs, dan penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko diklasifikasikan sebagai instrumen FVTPL, dan keuntungan atau kerugian terkait, dan beban bunga, diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perseroan berupa liabilitas sewa, pinjaman yang diterima dan liabilitas tertentu yang termasuk dalam liabilitas lain-lain yang pada awalnya diukur sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies consistently applied in the preparation of the financial statements were as follows:

a. Cash equivalents

Time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collaterals for borrowings nor restricted, are considered as cash equivalents.

b. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, financing receivables, net investment in finance leases, operating lease receivables, derivative assets held for risk management and employee's receivables (part of other assets).

The Company's financial liabilities consist of lease liabilities, borrowings, derivative liabilities held for risk management and certain financial liabilities included in other liabilities.

b.1. Classification and recognition

On initial recognition, a financial asset is classified as measured at amortized cost; fair value through other comprehensive income ("FVOCI") - debt instrument; FVOCI - equity instrument; or fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition unless the Company changes its business model for managing financial assets in which case all affected financial assets are reclassified on the first day of the first reporting period following the change in the business model.

The financial assets that are measured at amortized cost consist of cash and cash equivalents, financing receivables, net investment in finance leases, operating lease receivables and employee's receivables (part of other assets). These financial assets are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest method. The amortized cost is reduced by impairment losses. Interest income, foreign exchange gains and losses and impairment are recognized in profit or loss. Gains or losses on derecognition of these financial assets are recognized in profit or loss.

Derivative assets held for risk management are classified as FVTPL instrument, and the related gains or losses and interest charges are recognized in profit or loss.

The Company's financial liabilities such as lease liabilities, borrowings and certain financial liabilities included in other liabilities are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Klasifikasi dan pengakuan (Lanjutan)

Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko diklasifikasikan sebagai instrumen FVTPL, dan keuntungan atau kerugian terkait, dan beban bunga, diakui dalam laba rugi.

b.2. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan ketika hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau ketika Perseroan mengalihkan seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dalam transaksi di mana secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang dialihkan. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang dialihkan yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

b.3. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perseroan saat itu memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.4. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

b.5. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (Continued)

b.1. Classification and recognition (Continued)

Derivative liabilities held for risk management are classified as FVTPL instrument, and the related gain or losses and interest charges are recognized in profit or loss.

b.2. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows in a transaction in which substantially all of the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

b.3. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the amounts and it intends either to settle them on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

b.4. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount and minus any reduction for allowance for impairment losses.

b.5. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.5. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perseroan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukhan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

c. Sewa

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung suatu sewa. Suatu kontrak adalah, atau mengandung suatu sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian jika semua kondisi berikut terpenuhi:

- Kontrak melibatkan penggunaan seluruh kapasitas suatu aset identifikasian secara substantial yang secara fisik dapat dibedakan (sebagaimana dinyatakan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap teridentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (Continued)

b.5. Fair value measurement (Continued)

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

c. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *The contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan asset identifikasian, yaitu Perseroan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

i. Perseroan bertindak sebagai penyewa

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Akan tetapi, untuk sewa kantor cabang dan gedung kantor, Perseroan telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non sewa dan mencatat komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai komponen sewa tunggal.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan sebagai tingkat diskonto.

Perseroan menentukan suku bunga pinjaman inkremental dengan menganalisa pinjaman dari berbagai sumber eksternal dan membuat penyesuaian tertentu untuk mencerminkan persyaratan sewa dan jenis aset yang sewaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

- *The Company has the right to direct the use of the identified asset, i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

i. The Company acting as lessee

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices. However, for leases of branches and office premises the Company has elected not to separate non-lease components and accounts for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The Company determines its incremental borrowing rate by analyzing its borrowings from various external sources and makes certain adjustments to reflect the terms of the lease and type of the asset leased.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

i. Perseroan bertindak sebagai penyewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perseroan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perseroan cukup pasti akan mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Jika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna perseroan disajikan sebagai "Aset tetap" dan liabilitas sewa disajikan sebagai "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

i. The Company acting as lessee (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or the rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, either a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or the amount is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented as "Lease liabilities" in the statement of financial position.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Sewa (Lanjutan)

c. Leases (Continued)

- i. Perseroan bertindak sebagai penyewa (Lanjutan)

- i. The Company acting as lessee (Continued)

Sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah

Short-term leases and leases of low-value assets

Perseroan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa aset bernilai rendah, seperti mesin fotokopi dan sewa jangka pendek dengan periode sewa maksimum 12 bulan, seperti area parkir atau apartemen. Perseroan mengakui pembayaran sewa sehubungan dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for leases of low-value assets, such as photocopy machine and short-term leases with maximum rental period of 12 months, such as parking area or apartment. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

- ii. Perseroan bertindak sebagai pesewa

- ii. The Company acting as lessor

Pada saat permulaan atau modifikasi kontrak yang mengandung komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga jual relatif yang berdiri sendiri.

At inception or on modification of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone selling prices.

Ketika Perseroan bertindak sebagai pesewa, pada saat permulaan sewa ditentukan apakah sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi.

When the Company acts as a lessor, it determines at lease inception whether the lease is a finance lease or an operating lease.

Untuk mengklasifikasikan setiap sewa, Perseroan melakukan penilaian secara keseluruhan apakah sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang mendasarinya. Jika demikian, maka sewa tersebut adalah sewa pembiayaan; jika tidak, maka itu adalah sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perseroan mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti apakah sewa merupakan bagian utama dari umur ekonomis aset.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease is for the major part of the economic life of the asset.

Perseroan menerapkan persyaratan penghentian pengakuan dan penurunan nilai dalam PSAK 109 untuk investasi sewa neto. Perseroan lebih lanjut secara teratur mengkaji estimasi nilai sisa yang tidak dijamin yang digunakan dalam menghitung investasi bruto dalam sewa.

The Company applies the derecognition and impairment requirements in PSAK 109 to the net investment in the lease. The Company further regularly reviews estimated unguaranteed residual values used in calculating the gross investment in the lease.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Akuntansi piutang pembiayaan

Piutang pembiayaan disajikan sebesar jumlah saldo cicilan, dikurangi pendapatan pembiayaan yang belum diakui (*unearned financing income*) dan penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan.

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat pengembalian efektif dari piutang pembiayaan yang bersangkutan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Perseroan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasi ("KKE") atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran KKE

KKE adalah estimasi probabilitas kerugian kredit tertimbang. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan diterima Perseroan). KKE didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan.

Perseroan harus mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sebesar KKE sepanjang umur (*lifetime*), jika risiko kredit dari aset keuangan telah meningkat secara material sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit dari aset keuangan tidak meningkat secara material sejak pengakuan awal, Perseroan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sebanyak KKE 12 bulan.

KKE 12 Bulan dan KKE Sepanjang Umur

KKE 12 bulan adalah bagian dari KKE sepanjang umur yang mewakili KKE yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar pada aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). KKE 12 bulan dihitung berdasarkan probabilitas terjadinya gagal bayar tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Accounting for financing receivables

Financing receivables are stated at total outstanding installments, less unearned financing income and allowance for impairment losses.

Unearned financing income represents the difference between total installments to be received from consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on the effective rate of return of the related financing receivables.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financing receivables.

Early termination of contract is treated as a cancellation of the existing financing contract and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit and loss.

e. Identification and measurement of impairment

The Company recognizes loss allowances for expected credit loss ("ECL") on financial assets measured at amortized cost.

Measurement of ECLs

ECLs are a probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

The Company should measure the loss allowance of financial asset as much as lifetime ECL if credit risk of the financial asset has increased materially since the initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased materially since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset as much as 12-months ECL.

12-Month ECL and Lifetime ECL

12-month ECLs are the portion of the lifetime ECLs that represent the ECLs that result from default events on a financial asset that are possible within 12 months after the reporting date (or a shorter period if the expected life of the financial asset is less than 12 months). 12-month ECLs are weighted by the probability of such a default occurring.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

KKE 12 Bulan dan KKE Sepanjang Umur (Lanjutan)

KKE sepanjang umur adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur aset keuangan.

Kriteria Staging

Aset keuangan dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (yaitu tahap 1, tahap 2, tahap 3) dengan menentukan apakah peningkatan material dalam risiko kredit telah terjadi pada instrumen keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

Tahap 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, KKE 12 bulan diakui.

Tahap 2: mencakup instrumen keuangan yang memiliki peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal (kecuali instrumen tersebut memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan) tetapi tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Untuk aset ini, KKE sepanjang umur diakui. KKE sepanjang umur adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Tahap 3: termasuk instrumen keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini memiliki debitur yang sudah mengalami penurunan nilai (*default*).

Peningkatan Signifikan pada Risiko Kredit ("SICR")

Faktor kunci dalam menentukan apakah suatu instrumen keuangan dikategorikan pada KKE 12 bulan (tahap 1) atau KKE sepanjang umur (tahap 2) disebut dengan kriteria SICR. Saat menentukan apakah risiko gagal bayar suatu instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perseroan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Ini termasuk analisis informasi kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perseroan dan penilaian kredit ahli dan termasuk informasi masa depan.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk suatu eksposur dengan membandingkan:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Identification and measurement of impairment (Continued)

12-Month ECL and Lifetime ECL (Continued)

Lifetime ECLs are the losses that result from all possible default events over the expected life of the financial asset.

Staging Criteria

Financial assets are allocated to one of the three impairment stages (i.e. stage 1, stage 2, stage 3) by determining whether a material increase in credit risk has occurred on financial instrument since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

Stage 1: includes financial instruments that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Stage 2: includes financial instruments that have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized. Lifetime ECL are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument.

Stage 3: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has debtors that already are impaired (defaulted).

Significant Increase in Credit Risk ("SICR")

The key factor in determining whether a financial instrument is categorized as 12-month ECL (stage 1) or lifetime ECL (stage 2) is called by the criteria of SICR. When determining whether the risk of default on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information analysis, based on the Company's historical experience and expert credit assessment and including forward-looking information.

The objective of the assessment is to identify whether a significant increase in credit risk has occurred for an exposure by comparing:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Peningkatan Signifikan pada Risiko Kredit ("SICR") (Lanjutan)

- probabilitas gagal bayar ("PD") sepanjang umur yang tersisa pada tanggal pelaporan, dengan
- sisa masa pakai PD untuk titik waktu ini yang diperkirakan pada saat pengakuan awal eksposur (d disesuaikan jika sesuai untuk perubahan ekspektasi pembayaran di muka).

Tiga kriteria diterapkan untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan:

- tes kuantitatif berdasarkan pergerakan di PD;
- faktor kualitatif (prospek bisnis, kinerja pembayaran dan kondisi keuangan); dan
- *backstop* 30 hari lewat jatuh tempo.

Input dalam pengukuran KKE

Input utama dalam pengukuran KKE adalah variabel berikut:

- Probabilitas gagal bayar ("PD");
- *Loss given default* ("LGD"); dan
- *Exposure at default* ("EAD").

Nilai risiko kredit akan menjadi masukan utama dalam penentuan struktur jangka waktu PD eksposur. Perseroan menggunakan model statistik (Rantai Markov) untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan sisa masa pakai PD dari eksposur dan bagaimana ini diharapkan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu. Analisis ini akan mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor ekonomi makro utama.

Konsep LGD menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang lengkap ke dalam tingkat kerugian yang akan mencerminkan biaya pengumpulan dan nilai waktu pada tingkat kerugian. Data pemulihan dikumpulkan berdasarkan pemulihan yang diterima Perseroan dari akun *non-performing* yang telah dihapus buku atau dilunasi sepenuhnya.

EAD mewakili eksposur yang diharapkan jika terjadi gagal bayar. Perseroan akan memperoleh EAD dari eksposur saat ini ke debitur dan potensi perubahan jumlah saat ini yang diperbolehkan berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi, dan pembayaran di muka. EAD aset keuangan akan menjadi jumlah tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen peminjaman dan jaminan keuangan, EAD akan mempertimbangkan jumlah yang ditarik, serta potensi jumlah di masa depan yang dapat ditarik atau dilunasi berdasarkan kontrak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Identification and measurement of impairment (Continued)

Significant Increase in Credit Risk ("SICR") (Continued)

- the remaining lifetime probability of default ("PD") as at the reporting date, with
- the remaining lifetime PD for this point in time that was estimated at the time of initial recognition of the exposure (adjusted where appropriate for changes in prepayment expectations).

Three criteria are applied for determining whether there has been a significant increase in credit risk:

- a quantitative test based on movement in PD;
- qualitative factors (business prospect, payment performance and financial condition); and
- a backstop of 30 days past due.

Input into measurement of ECL

The key inputs into measurements of ECLs are the following variables:

- Probability of default ("PD");
- Loss given default ("LGD"); and
- Exposure at default ("EAD").

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Company employs statistical models (Markov Chain) to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macro-economic factors.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Company from the non-performing account that has been written-off or fully repaid/settled.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Company will derive the EAD from the current exposure to the debtors and potential changes to the current amount allowed under the contract, including amortization, and prepayments. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Input dalam pengukuran KKE (Lanjutan)

KKE diperkirakan pada tingkat kontrak dengan menggunakan PD yang mencerminkan kisaran tertimbang probabilitas dari kemungkinan skenario ekonomi masa depan, dan menerapkannya pada estimasi eksposur Perseroan pada titik gagal bayar (eksposur gagal bayar) setelah memperhitungkan nilai jaminan yang dimiliki atau pengurang kerugian lainnya (LGD), sementara memungkinkan dampak diskon untuk nilai waktu uang.

Definisi gagal bayar

Perseroan menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika:

- Peminjam tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Perseroan secara penuh, tanpa bantuan Perseroan untuk merealisasi jaminan;
- Peminjam telah lebih dari 89 hari jatuh tempo atas setiap kewajiban kredit material kepada Perseroan, kecuali untuk peminjam tertentu di mana informasi kualitatif (misalnya prospek bisnis) tersedia, peminjam akan dianggap gagal bayar meskipun jatuh tempo belum melampaui lebih dari 89 hari;
- Ada kemungkinan bahwa peminjam akan merestrukturisasi aset karena pailit karena ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban kreditnya.

Input ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan mengalami gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

Informasi yang bersifat perkiraan masa depan

Perseroan memasukkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan ke dalam penilaian apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran KKE.

Perseroan merumuskan tiga skenario ekonomi: kasus dasar, yang merupakan skenario sentral, dikembangkan secara internal berdasarkan perkiraan konsensus, dan dua skenario yang lebih kecil kemungkinannya, satu skenario naik dan satu skenario turun. Skenario sentral sejalan dengan informasi yang digunakan oleh Perseroan untuk tujuan lain seperti perencanaan strategis dan penyusunan anggaran. Informasi eksternal yang dipertimbangkan mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh *Bloomberg* dan badan pemerintah dan otoritas moneter di Indonesia dan internasional.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Identification and measurement of impairment (Continued)

Input into measurement of ECL (Continued)

ECL are estimated at the contract level by using a PD reflecting a probability-weighted range of possible future economic scenarios and applying this to the estimated exposure of the Company at the point of default (exposure of default) after taking into account the value of any collateral held or other mitigants of loss (LGD), while allowing for the impact of discounting for the time value of money.

Definition of default

The Company considers a financial asset to be in default when:

- *The borrower is unlikely to pay its credit obligation to the Company in full, without recourse by the Company to actions such as realizing collateral;*
- *The borrower is more than 89 days past due on any material credit obligation to the Company, except for certain borrowers where the qualitative information (e.g. business prospect) is available, a borrower would be considered default even the past due days has not reached more than 89 days;*
- *It is becoming probable that the borrower will restructure the asset as a result of bankruptcy due to the borrower's inability to pay its credit obligation.*

Inputs into the assessments of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstances.

Forward-looking information

The Company incorporates forward-looking information into both the assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and the measurement of ECL.

*The Company formulates three economic scenarios: a base case, which is the central scenario, developed internally based on consensus forecasts, and two less likely scenarios, one upside and one downside scenario. The central scenario is aligned with information used by the Company for other purposes such as strategic planning and budgeting. External information considered includes economic data and forecasts published by *Bloomberg* and governmental bodies and monetary authorities in Indonesia and international.*

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Informasi yang bersifat perkiraan masa depan (Lanjutan)

Secara berkala, Perseroan melakukan pengujian tekanan terhadap guncangan yang lebih ekstrim untuk mengkalibrasi penentuan skenario batas atas dan bawah yang mewakili. Tinjauan komprehensif dilakukan setidaknya setiap tahun pada desain skenario oleh Direksi.

Penyajian penyisihan KKE dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset tersebut. Perseroan mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang mencerminkan KKE sepanjang umur, kecuali kas di bank yang risiko kreditnya (yaitu risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan) tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, di mana kerugian tersebut tunjangan ditentukan berdasarkan KKE 12 bulan.

f. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

PSAK 109 memperkenalkan ketentuan akuntansi lindung nilai baru yang lebih menyelaraskan akuntansi dengan kegiatan manajemen risiko yang dilakukan ketika melakukan lindung nilai atas risiko keuangan dan non-keuangan. Perseroan telah memilih kebijakan akuntansi yang diizinkan oleh PSAK 109 untuk terus menerapkan sesuai persyaratan akuntansi lindung nilai IAS 239.

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perseroan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur terhadap perubahan nilai arus kas yang diatribusikan pada risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang sehubungan dengan liabilitas yang diakui yang dapat mempengaruhi laba rugi. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada saat dimulainya lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perseroan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perseroan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai sepanjang periode di mana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah efektivitas dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80 - 125 persen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Identification and measurement of impairment (Continued)

Forward-looking information (Continued)

Periodically, the Company carries out stress testing of more extreme shocks to calibrate its determination of the upside and downside representative scenarios. A comprehensive review is performed at least annually on the design of the scenario by the Board of Director.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets. The Company measures loss allowances at an amount that reflects the lifetime ECL, except for cash in bank for which credit risk (i.e. the risk of default occurring over the expected life of the financial instrument) has not increased significantly since initial recognition, wherein the loss allowances are determined based on the 12-month ECL.

f. Derivative instruments held for risk management

PSAK 109 introduced new hedge accounting requirements which more closely align the accounting with risk management activities undertaken when hedging financial and non-financial risk. The Company has opted for an accounting policy choice allowed by PSAK 109 to continue to apply the IAS 239 hedge accounting requirements.

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to variability in cash flows that is attributable to interest rate risk and currency risk associated with recognized liabilities that could affect profit or loss. Derivative instruments are recognized in the financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objectives and strategy in undertaking the hedge transaction, as well as the method to be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, as to whether the hedging instruments are expected to be highly effective in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the effectiveness of each hedge is within a range of 80 - 125 percent.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

f. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap *item* yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas, dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi persyaratan, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi, dan pada *line item* yang sama dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui secara langsung pada laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa, atau dijual, dihentikan, atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, atau lindung nilai dibatalkan, akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas tetap diakui di ekuitas, dan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi ketika *item* yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi yang dilindungi nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasikan segera ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

g. Aset tetap dan aset yang disewakan dalam sewa operasi

Aset tetap dan aset yang disewakan dalam sewa operasi pada saat pengakuan awal diakui pada biaya perolehan.

Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengakuan awal, aset tetap dan aset yang disewakan dalam sewa operasi diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Derivative instruments held for risk management (Continued)

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments designated for hedging are recorded as adjustments to items being hedged in the current year profit or loss or in the equity, depending on the type of hedge transactions represented and the effectiveness of the hedge.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationship is recognized in other comprehensive income. The amount recognized in the other comprehensive income is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in profit or loss.

If the hedging derivative expires, or is sold, terminated, or exercised, or the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or the hedge destination is revoked, then the hedged accounting is discontinued prospectively. The cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flow hedges remain in equity and is subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment when the hedged item affects profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, then the balance in other comprehensive income is reclassified immediately to profit or loss as a reclassification adjustment.

g. Fixed assets and leased assets under operating lease

Fixed assets and leased assets under operating lease are initially recognized at acquisition cost.

Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets and leased assets under operating lease are measured using cost model, which is carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset tetap dan aset yang disewakan dalam sewa operasi (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan aset yang disewakan dalam sewa operasi dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan siap digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), kecuali untuk peralatan teknologi informasi dan peralatan jaringan telekomunikasi yang menggunakan metode saldo menurun (*double declining balance method*), selama taksiran masa manfaat sebagai berikut:

Kendaraan bermotor
Peralatan teknologi informasi
Peralatan jaringan telekomunikasi
Peralatan elektronik
Peralatan kantor
Interior kantor

5 tahun/years
4 tahun/years
5 tahun/years
4 tahun/years
4 tahun/years
5 tahun/years

Motor vehicles
IT equipment
Network equipment
Electronic equipment
Office equipment
Office interiors

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan jika lebih tepat, pada setiap tanggal pelaporan, untuk memastikan bahwa nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

The residual value, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed and adjusted as appropriate, at each reporting date, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

h. Penyertaan saham

Penyertaan saham dicatat menggunakan metode ekuitas karena entitas memiliki lebih dari 20% hak suara dan memiliki pengaruh material, tetapi tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasi.

h. Investments in shares

Investment in shares is recorded using the equity method as the Company owns more than 20% of the voting rights and has material influence over the investee, but not control over the financial and operating policies.

i. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan piutang pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3.b.1).

i. Lease income on finance lease, financing income, interest income and interest expense recognition

Lease income on finance lease, financing income, interest income and interest expenses are recognized using the effective interest method (Note 3.b.1).

j. Pendapatan sewa operasi

Pendapatan sewa dari kontrak sewa operasi diakui dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

j. Lease income on operating lease

Lease income from operating lease contracts is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini adalah jumlah pajak yang dibayarkan atau terutang atas pendapatan kena pajak atau kerugian pajak selama tahun berjalan, menggunakan tarif pajak yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga mencakup penyesuaian terhadap provisi pajak yang dibuat tahun-tahun sebelumnya baik untuk menyesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan-perbedaan yang timbul dari ketetapan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan untuk dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait kompleksitas peraturan perpajakan.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan jumlah yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti kompensasi rugi fiskal yang timbul di tahun berjalan yang diharapkan untuk direalisasikan di periode mendatang, sepanjang realisasi manfaat tersebut kemungkinan besar terjadi.

Pajak tangguhan tidak diakui atas perbedaan temporer terkait dengan investasi di entitas asosiasi, sepanjang Perseroan dapat mengendalikan saat pembalikan perbedaan temporer tersebut dan kemungkinan besar perbedaan tersebut tidak akan berbalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak terkait tidak akan terealisasi; pengurangan tersebut dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Income tax

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carry forwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is not recognized for temporary differences related to investments in subsidiaries associates to the extent that the Company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that they will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang besar kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Perseroan telah menetapkan bahwa pajak tambahan minimum, yang wajib dibayarkan berdasarkan peraturan Pilar Dua, merupakan pajak penghasilan. Perseroan menerapkan pengecualian wajib temporer dari akuntansi pajak tangguhan atas dampak dari pajak tambahan Pilar Dua dan mencatatnya sebagai pajak kini saat pajak tersebut timbul.

l. Imbalan karyawan

(i) Imbalan pascakerja

Kewajiban imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris yang berkualitas dengan metode *projected unit credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti diakui segera dalam penghasilan komprehensif lainnya. Ketika manfaat program berubah atau ketika suatu kurtailmen atas program terjadi, dampak perubahan manfaat tersebut yang terkait dengan biaya jasa masa lalu atau keuntungan/kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kewajiban neto Perseroan terkait imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris yang berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana mereka timbul.

m. Penjabaran mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan (Rp 16.782/USD dan Rp 107,59/JPY pada tanggal 31 Desember 2025; Rp 16.162/USD dan Rp 102,36/JPY pada tanggal 31 Desember 2024).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Income tax (Continued)

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

The Company has determined that the minimum top-up-tax, which it is required to pay under Pillar Two legislation, is an income tax. The Company has applied a temporary mandatory exception from deferred tax accounting for the impacts of the Pillar Two top-up tax and accounts for it as current tax when it is incurred.

l. Employee benefits

(i) Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the projected unit credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

(ii) Other long-term employee benefits

The Company's net obligation in respect of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of the future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary, using the projected unit credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

m. Foreign currency translations

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, using the rates of exchange prevailing at transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the exchange rate at the reporting date (Rp 16,782/USD and Rp 107.59/JPY as of 31 December 2025; Rp 16,162/USD and Rp 102.36/JPY as of 31 December 2024).

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Penjabaran mata uang asing (Lanjutan)

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing, yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perseroan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Sektor pembiayaan sangat dipengaruhi oleh risiko, yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan telah berusaha untuk mengelola berbagai risiko tersebut dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan terhadap kerangka manajemen risiko Perseroan. Direksi telah membentuk Departemen Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perseroan di masing-masing area tertentu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Foreign currency translations (Continued)

Foreign exchange gains or losses on monetary assets and monetary liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated at the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date of the transaction.

n. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosures".

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*

This note presents information about the Company's exposure to each of the above risks, the Company's objectives, policies and processes in measuring and managing risks.

Financing sector is much affected by risks originating from both internal and external factors. To enhance the Company's performance, the Company has tried to manage various risk at its best by applying an effective risk management.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework. The Board of Directors established a Risk Management Department, which is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies in their specified areas.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menentukan batasan risiko dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk memantau risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan, melalui standar manajemen dan prosedur, mempunyai tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang disiplin dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya.

Komite Audit Perseroan memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Komite Audit Perseroan dibantu oleh Departemen Audit Internal dalam menjalankan fungsinya. Departemen Audit Internal menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko secara rutin maupun sesuai permintaan (*ad-hoc*) dan melaporkan hasilnya kepada Komite Audit.

Penerapan manajemen risiko Perseroan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Dalam memberikan kredit atas sewa dan pembiayaan, Perseroan menerapkan beberapa proses penilaian kredit.

- Manajemen penagihan

Dalam rangka memperkuat manajemen penagihan, Perseroan menerapkan beberapa kebijakan dan pedoman untuk kegiatan penagihan.

- Pengawasan internal yang kuat

Perseroan memiliki Departemen Audit Internal yang independen yang ditugaskan untuk memastikan bahwa semua proses operasional di kantor cabang dan kantor pusat telah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management's policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through its management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Company's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Company's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. The Company's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Department. Internal Audit Department undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Company's Audit Committee.

The implementation of risk management by the Company is described as follows:

1. Credit risk management

The risk management applied by the Company is as follows:

- Prudence in credit origination

In originating credit for leases and financing, the Company applies several credit assessment processes.

- Collection management

To strengthen the collection management, the Company applies several policies and guidelines for collection activities.

- Strong internal supervision

The Company has independent Internal Audit Department assigned to ascertain that all operational processes at the branch offices and head office have complied with the Standard Operational Procedures.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

1. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat

Perseroan secara terus-menerus melakukan pemantauan yang ketat dalam pemberian kredit sewa/pembiayaan untuk memperoleh aset piutang yang berkualitas baik sehingga dapat mengurangi risiko tunggakan pembayaran dan diharapkan bahwa pelanggan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Perseroan juga terus melakukan pemantauan terhadap kredit yang telah diberikan sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perseroan melakukan diversifikasi sumber pendanaan dari beberapa bank lokal maupun bank asing.

- Lindung nilai posisi mata uang asing

Perseroan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing dari pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dalam Rupiah.

- Pengelolaan ketidaksesuaian tingkat suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian tingkat suku bunga tagihan dan tingkat suku bunga pinjaman yang diterima, Perseroan menerapkan kebijakan dan strategi dengan menggunakan kontrak *cross currency interest rate swap* untuk menjaga ketidakseimbangan antara tingkat suku bunga dan mata uang piutang dan pinjaman yang diterima.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

1. Credit risk management (Continued)

- *Tight monitoring and analysis of assets quality*

The Company continuously performs strong monitoring in granting lease/finance in order to obtain good quality receivables, hence, reducing the potential risk of payment default and it is expected that customers can perform their obligations on a timely basis. The Company also continuously monitors credits that have been granted in order to prevent deterioration in the quality of credits.

2. Funding risk management

The risk management applied by the Company is as follows:

- *Diversified funding resources*

In order to reduce any risk of dependence on one source of funding, the Company has been diversifying its funding resources from a number of local and foreign banks.

- *Hedging of foreign exchange position*

The Company has a policy to hedge foreign exchange position in order to avoid any risk of foreign currency fluctuation from borrowing in foreign currency which is used for extending financing in Rupiah.

- *Managing interest rate mismatch*

In anticipating interest rate mismatch between receivables and borrowings, the Company implements policy and strategy of using cross currency interest rate swap contracts in order to manage the interest and currency mismatch between receivables and borrowings.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

2. Manajemen risiko pendanaan (Lanjutan)

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai tagihan jangka panjangnya dan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal dan bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing untuk memperkuat struktur pendanaan. Selain itu, Perseroan memiliki komitmen fasilitas kredit (*committed*) dari berbagai bank lokal dan bank asing.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dimitigasi melalui penerapan strategi remediasi.

Perseroan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain melakukan penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perseroan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara terus menerus melakukan pemantauan dan analisa terhadap kualitas asetnya.

Untuk setiap kategori aset keuangan, eksposur maksimum Perseroan terhadap risiko kredit dan konsentrasi risiko kredit adalah sebagai berikut:

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel di bawah ini memperlihatkan eksposur maksimum aset keuangan Perseroan terhadap risiko kredit:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Kas di bank dan deposito jangka pendek	199.610	196.701
Piutang pembiayaan, bersih	4.488	6.045
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.078.791	4.103.649
Piutang sewa operasi	31.682	67.834
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	26.177	41.912
Aset lain-lain	12.425	14.241
	4.353.173	4.430.382

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

2. Funding risk management (Continued)

- Managing liquidity risk

In managing liquidity risk, the Company leverages long-term funding resources for financing its long-term receivables and has been collaborating with a number of local and foreign banks in providing long-term funding resources both in Rupiah and in foreign currency, to strengthen the funding structures. In addition, the Company has several committed credit facilities from a number of local and foreign banks.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss if counterparties fail to fulfill their contractual obligations. To ensure that credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, collection management and continuously performs tight monitoring and analysis of the asset quality.

For each financial asset category, the Company's maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk are described below:

i. Maximum exposure to credit risk

The following table presents the Company's maximum exposure to credit risk of the Company's financial assets:

*Cash in banks and short-term time deposits
Financing receivables, net
Net investment in finance leases
Operating lease receivables
Derivative assets held for risk management
Other assets*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang serupa atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik serupa yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristic that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Perseroan bergerak di bidang usaha sewa pembiayaan dan pembiayaan yang pelanggannya kebanyakan adalah perusahaan-perusahaan yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia dan bergerak di berbagai macam industri.

The Company is currently engaged in leasing and financing business which the customers are mainly corporations and they are spread out in major cities in Indonesia and engaged in various type of industries.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

iii. Distribution of financial assets by credit quality

Proses penentuan kualitas kredit Perseroan membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih tinggi dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya.

The Company's credit quality determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each financial asset is reviewed regularly and any amendments are implemented immediately.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan

Net investment in finance leases and financing receivables

31 Desember/December 2025			31 Desember/December 2024				
Rasio kerugian rata-rata/ tertimbang/ Weighted average loss rate	Nilai tercatat, kotor/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Rasio kerugian rata-rata/ tertimbang/ Weighted average loss rate	Nilai tercatat, kotor/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance		
Lancar	0,03%	3.885.473	(1.215)	0,13%	4.008.129	(5.181)	Current
Telah lewat jatuh tempo 1-30 hari	0,74%	76.047	(563)	1,97%	28.053	(554)	1-30 days past due
Telah lewat jatuh tempo 31-90 hari	8,51%	64.107	(5.453)	11,47%	12.080	(1.386)	31-90 days past due
Telah lewat jatuh tempo di atas 90 hari	68,92%	208.787	(143.904)	66,67%	205.650	(137.097)	90 days and more past due
		<u>4.234.414</u>	<u>(151.135)</u>		<u>4.253.912</u>	<u>(144.218)</u>	

Aset keuangan dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai yaitu tahap 1, tahap 2 dan tahap 3. Penjelasan mengenai tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 dapat dilihat pada Catatan 3e.

The Company's financial assets are allocated to one of the three impairment stages which are stage 1, stage 2 and stage 3. The explanation on stage 1, stage 2 and stage 3 can be referred to Note 3e.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas dan setara kas, aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko dan piutang karyawan (bagian dari aset lain-lain) termasuk dalam tahap 1.

As of 31 December 2025 and 2024, cash and cash equivalents, derivative assets held for risk management and employee's receivables (part of other assets) were included in stage 1.

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh piutang sewa operasi sebesar Rp 31.682 termasuk dalam tahap 1 sebesar Rp 22.729, tahap 2 sebesar Rp 22, dan tahap 3 sebesar Rp 8.931. Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang sewa operasi sebesar Rp 67.834 termasuk dalam tahap 1.

As of 31 December 2025, all operating lease receivables amounted to Rp 31,682 is included in stage 1 amounted Rp 22,729, stage 2 amounted Rp 22, and stage 3 amounted Rp 8,931. As of 31 December 2024, operating lease receivables amounted to Rp 67,834 is included in stage 1.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

iii. *Distribution of financial assets by credit quality (Continued)*

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasikan ulang adalah kredit yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo dan dimana Perseroan telah memberikan konsesi yang tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal.

Credits with renegotiated terms are credits which have been restructured due to concerns related to the ability of the customer to make a contractual payment when due and when the Company provides conditions which will not be considered under normal conditions.

Tabel berikut ini menyajikan informasi tentang kualitas kredit dari piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table sets out information about the credit quality of financing receivables and net investment in finance leases for the year ended 31 December 2025 and 2024:

	2025				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2/Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/Total	
Piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan					Financing receivables and net investment in finance leases
Saldo, awal tahun	4.033.873	13.219	206.820	4.253.912	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 2	(92.638)	92.638	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	(32.002)	32.002	-	-Transfer to Stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	(1.844.391)	(17.808)	(10.510)	(1.872.709)	Financial asset that have been derecognised
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	1.864.740	-	-	1.864.740	New financial assets originated (new debtors)
Hapus buku tahun berjalan	-	-	(11.529)	(11.529)	Write-off during the year
Saldo, akhir tahun	<u>3.961.584</u>	<u>56.047</u>	<u>216.783</u>	<u>4.234.414</u>	Balance, end of year
	2024				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2/Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/Total	
Piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan					Financing receivables and net investment in finance leases
Saldo, awal tahun	4.252.168	31.061	121.463	4.404.692	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 1	1.065	(1.065)	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(103.600)	103.600	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	(109.831)	109.831	-	-Transfer to Stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi	(1.650.742)	(10.546)	(24.474)	(1.685.762)	Financial asset that have been derecognised
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	1.534.982	-	-	1.534.982	New financial assets originated (new debtors)
Saldo, akhir tahun	<u>4.033.873</u>	<u>13.219</u>	<u>206.820</u>	<u>4.253.912</u>	Balance, end of year

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

iii. *Distribution of financial assets by credit quality (Continued)*

Tabel berikut ini merepresentasikan perubahan atas cadangan kerugian penurunan nilai dari piutang pembiayaan dan investasi dalam sewa pembiayaan selama tahun berjalan:

The following table represents movement of the allowance for impairment lossess of financing receivables and net investment in finance lease during the year:

	2025				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2/Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan					Allowance for impairment lossess of financing receivables and net investment in finance lease
Saldo, awal tahun	4.943	1.098	138.177	144.218	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 2	(193)	193	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	(1.028)	1.028	-	-Transfer to Stage 3
Perubahan bersih pada eskposur dan pengukuran kembali	(5.339)	3.550	18.616	16.827	Net change in exposure and remeasurement
Aset keuangan yang telah dilunasi	(401)	(130)	(1.179)	(1.710)	Financial asset that have been derecognised
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	3.329	-	-	3.329	New financial assets originated (new debtors)
Hapus buku tahun berjalan	-	-	(11.529)	(11.529)	Write-off during the year
Saldo, akhir tahun	<u>2.339</u>	<u>3.683</u>	<u>145.113</u>	<u>151.135</u>	Balance, end of year

	2024				
	Tahap 1/Stage 1	Tahap 2/Stage 2	Tahap 3/Stage 3	Jumlah/Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan					Allowance for impairment lossess of financing receivables and net investment in finance lease
Saldo, awal tahun	944	209	107.602	108.755	Balance, beginning of year
Pergerakan saldo awal:					Movement of beginning balance:
-Pindah ke tahap 1	20	(20)	-	-	-Transfer to Stage 1
-Pindah ke tahap 2	(101)	101	-	-	-Transfer to Stage 2
-Pindah ke tahap 3	-	(97)	97	-	-Transfer to Stage 3
Perubahan bersih pada eskposur dan pengukuran kembali	1.147	907	32.018	34.072	Net change in exposure and remeasurement
Aset keuangan yang telah dilunasi	(59)	(2)	(1.540)	(1.601)	Financial asset that have been derecognised
Aset keuangan yang baru diperoleh (debitur baru)	2.992	-	-	2.992	New financial assets originated (new debtors)
Saldo, akhir tahun	<u>4.943</u>	<u>1.098</u>	<u>138.177</u>	<u>144.218</u>	Balance, end of year

c. Manajemen risiko pasar

c. Market risk management

Risiko pasar adalah risiko terhadap laba rugi Perseroan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang asing atau fluktuasi tingkat harga. Risiko pasar timbul ketika perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang asing, atau ketidakstabilan tingkat harga menyebabkan penurunan nilai wajar aset keuangan dan kenaikan nilai wajar liabilitas keuangan, termasuk instrumen derivatif.

Market risk is the risk to the Company's profit or loss arising from changes in interest rates, foreign currency exchange rates or from fluctuation in prices. Market risk arises when changes in interest rates, foreign exchange rates or price volatility lead to a decline in the fair value of financial assets and an increase in the fair value of financial liabilities, including derivative instruments.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

i. Risiko mata uang

i. Currency risk

Untuk mengantisipasi risiko mata uang, Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk eksposur mata uang asing dari pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dalam Rupiah.

To anticipate currency risk, the Company has applied hedging policy to foreign currency exposures from borrowing in foreign currency which is used for extending financing in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the Company had non-derivative financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2025			
	USD	JPY	Jumlah*/Total*	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	1.900.221	241.797	31.916	Cash and cash equivalents
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	8.421.390	-	141.328	Net investment in finance leases
Aset lain-lain	15.600	-	262	Other assets
	<u>10.337.211</u>	<u>241.797</u>	<u>173.506</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(93.358.193)	-	(1.566.737)	Borrowings
Liabilitas lain-lain	(12.294)	-	(206)	Other liabilities
	<u>(93.370.487)</u>	<u>-</u>	<u>(1.566.943)</u>	
(Liabilitas)/aset keuangan bersih	(83.033.276)	241.797	(1.393.437)	Net financial (liabilities)/assets
Nilai nosional kontrak <i>cross currency swap</i> (Catatan 8)	82.800.000	-	1.389.549	Notional amount of cross currency swap contracts (Note 8)
Eksposur, neto	<u>(233.276)</u>	<u>241.797</u>	<u>(3.888)</u>	Net exposure
	2024			
	USD	JPY	Jumlah*/Total*	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	1.719.227	241.797	27.811	Cash and cash equivalents
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	7.320.717	-	118.317	Net investment in finance leases
Aset lain-lain	15.600	-	252	Other assets
	<u>9.055.544</u>	<u>241.797</u>	<u>146.380</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(99.141.390)	-	(1.602.323)	Borrowings
Liabilitas lain-lain	(33.214)	-	(537)	Other liabilities
	<u>(99.174.604)</u>	<u>-</u>	<u>(1.602.860)</u>	
(Liabilitas)/aset keuangan bersih	(90.119.060)	241.797	(1.456.480)	Net financial (liabilities)/assets
Nilai nosional kontrak <i>cross currency swap</i> (Catatan 8)	90.000.000	-	1.454.580	Notional amount of cross currency swap contracts (Note 8)
Eksposur, bersih	<u>(119.060)</u>	<u>241.797</u>	<u>(1.900)</u>	Net exposure

* Ekuivalen dalam jutaan Rupiah

* Equivalent in millions of Rupiah

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sejumlah pinjaman yang diterima Perseroan dalam mata uang asing telah dilindungi nilai melalui instrumen derivatif seperti kontrak *cross currency swaps* dengan jumlah nosional sebesar USD 82.800.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan USD 90.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024 (lihat Catatan 8).

Analisis sensitivitas

Penguatan/pelemahan US Dollar dan Yen Jepang, seperti yang diindikasikan berikut ini, terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 akan menambah (mengurangi) laba rugi setelah pajak dan ekuitas sebesar jumlah yang tertera di tabel berikut. Analisa ini berdasarkan pertimbangan Perseroan atas perubahan nilai tukar US Dollar dan Yen Jepang yang wajar terjadi pada saat tanggal pelaporan. Analisa berikut berasumsi bahwa semua variabel lain dianggap tetap:

	2025	2024	
10 persen penguatan USD	(305)	(150)	10 percent strengthening of USD
10 persen pelemahan USD	305	150	10 percent weakening of USD
10 persen penguatan JPY	2	2	10 percent strengthening of JPY
10 persen pelemahan JPY	(2)	(2)	10 percent weakening of JPY

ii. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Desember/December 2025											
	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instruments</i>					Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed rate instruments</i>						Jumlah/ Total
	<1 bulan/ <1 month	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	>3 - 12 bulan/ >3 - 12 months	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	<1 bulan/ <1 month	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	>3 - 12 bulan/ >3 - 12 months	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	>3 tahun/ >3 years		
Aspek keuangan											Financial assets	
Kas di bank dan deposito jangka pendek	141.610	-	-	-	-	58.000	-	-	-	-	199.610	Cash in banks and short-term time deposits
Piutang pembiayaan, neto*	-	-	-	-	-	212	374	1.498	2.404	-	4.488	Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	71.968	178.197	32.582	-	-	271.016	313.349	1.209.631	1.703.665	449.515	4.229.923	Net investment in finance leases*
Aset lain-lain	77	154	693	1.815	4.333	1	1	3	-	-	7.077	Other assets
	213.655	178.351	33.275	1.815	4.333	329.229	313.724	1.211.132	1.706.069	449.515	4.441.098	
Liabilitas keuangan											Financial liabilities	
Pinjaman yang diterima	(525.290)	(939.496)	(422)	-	-	(320.497)	(137.604)	(299.010)	(334.507)	-	(2.556.826)	Borrowings
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.828)	(1.946)	(14.774)	Lease liabilities
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	501.110	846.530	-	-	-	(322.740)	-	(846.530)	(178.370)	-	-	Effect of derivatives held for risk management
	189.475	85.385	32.853	1.815	4.333	(314.008)	176.120	65.592	1.180.364	447.569	1.869.498	

* Sebelum penyisihan kerugian nilai

* Before allowance for impairment losses

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

31 Desember/December 2024

	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instruments					Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/Fixed rate instruments					Jumlah/ Total	
	<1 bulan/ <1 month	1 - 3 bulan/ 1 - 3 Months	>3 - 12 bulan/ >3 - 12 months	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	<1 bulan/ <1 month	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	>3 - 12 bulan/ >3 - 12 months	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	>3 tahun/ >3 years		
Aset keuangan												Financial assets
Kas di bank dan deposito jangka pendek	155.701	-	-	-	-	41.000	-	-	-	-	196.701	Cash in banks and short-term time deposits
Piutang pembiayaan, neto*	-	-	-	-	-	204	317	1.495	3.352	687	6.055	Financing receivables, net*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	70.491	148.447	27.424	10.260	-	227.982	334.519	1.228.852	1.717.631	482.251	4.247.857	Net investment in finance leases*
Aset lain-lain	89	178	770	1.856	5.172	14	21	48	5	-	8.153	Other assets
	<u>226.281</u>	<u>148.625</u>	<u>28.194</u>	<u>12.116</u>	<u>5.172</u>	<u>269.200</u>	<u>334.857</u>	<u>1.230.395</u>	<u>1.720.988</u>	<u>482.938</u>	<u>4.458.766</u>	
Liabilitas keuangan												Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(506.710)	(843.356)	(272)	-	-	(456.864)	(336.672)	(337.860)	(24.499)	-	(2.506.233)	Borrowings
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	(586)	(36)	-	(622)	Lease liabilities
Dampak dari derivatif untuk tujuan manajemen risiko	492.430	816.355	-	-	-	-	101.080	(724.090)	(685.775)	-	-	Effect of derivatives held for risk management
	<u>212.001</u>	<u>121.624</u>	<u>27.922</u>	<u>12.116</u>	<u>5.172</u>	<u>(187.664)</u>	<u>99.265</u>	<u>167.859</u>	<u>1.010.678</u>	<u>482.938</u>	<u>1.951.911</u>	

* Sebelum penyisihan kerugian nilai

* Before allowance for impairment losses

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk masing-masing instrumen keuangan:

The table below summarizes the weighted average of effective interest rates per annum for each financial instrument:

	2025	2024	
	%	%	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Deposito jangka pendek	3,68	3,51	Short-term time deposits
Piutang pembiayaan, neto	10,97	11,01	Financing receivables, net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	12,68	12,80	Net investment in finance leases
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Deposito jangka pendek	-	3,28	Short-term time deposits
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	7,91	6,75	Net investment in finance leases
Liabilitas			Liabilities
Rupiah			Rupiah
Pinjaman yang diterima	6,38	6,92	Borrowings
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pinjaman yang diterima	5,05	5,60	Borrowings

Analisis sensitivitas

Sensitivity Analysis

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis poin (bp).

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and financial liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis includes a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in a yield curve.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak dan ekuitas:

Sensitivitas terhadap laba rugi sebelum pajak penghasilan

	2025
Kenaikan tingkat suku bunga sebesar 100 bp	3.139
Penurunan tingkat suku bunga sebesar 100 bp	(3.139)

Sensitivitas terhadap ekuitas

	2025
Kenaikan tingkat suku bunga sebesar 100 bp	2.448
Penurunan tingkat suku bunga sebesar 100 bp	(2.448)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk membiayai peningkatan aset atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk melakukan pelunasan pinjaman yang diterima yang jatuh tempo.

Untuk mengurangi risiko likuiditas, Perseroan mendiversifikasi sumber dananya. Selain dana dari modal dan penerimaan angsuran pelanggan, Perseroan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank, baik bank domestik maupun bank di luar negeri, dimana pada beberapa fasilitas kredit tersedia sebagai fasilitas yang *committed*.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Sisa umur kontraktual liabilitas sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 2025						
		Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	<1 bulan/ <1 month	>1 - 3 bulan/ >1 - 3 months	>3 - 12 bulan/ >3 - 12 months	>1 - 3 tahun/ >1 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Pinjaman yang diterima	(2.556.826)	(2.583.828)	(661.061)	(138.649)	(1.253.940)	(530.178)	-	Borrowings
Liabilitas sewa	(14.774)	(15.167)	(48)	(9.649)	(2.783)	(2.687)	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	(92.722)	(92.722)	(75.441)	(16.354)	(645)	-	(282)	Other liabilities
	<u>(2.664.322)</u>	<u>(2.691.717)</u>	<u>(736.550)</u>	<u>(164.652)</u>	<u>(1.257.368)</u>	<u>(532.865)</u>	<u>(282)</u>	
Liabilitas derivatif manajemen risiko:								Derivative liabilities risk management:
Arus keluar	-	(1.411.775)	(331.768)	(13.663)	(882.483)	(183.861)	-	Outflow
Arus masuk	-	1.430.887	342.083	9.790	891.414	187.600	-	Inflow
	<u>-</u>	<u>19.112</u>	<u>10.315</u>	<u>(3.873)</u>	<u>8.931</u>	<u>3.739</u>	<u>-</u>	
	<u>(2.664.322)</u>	<u>(2.672.605)</u>	<u>(726.235)</u>	<u>(168.525)</u>	<u>(1.248.437)</u>	<u>(529.126)</u>	<u>(282)</u>	

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity Analysis (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, to profit before tax and equity:

Sensitivity of profit or loss before income tax

	2025	2024	
Kenaikan tingkat suku bunga sebesar 100 bp	3.139	3.788	Increase in interest rate by 100 bp
Penurunan tingkat suku bunga sebesar 100 bp	(3.139)	(3.788)	Decrease in interest rate by 100 bp

Sensitivity of equity

	2025	2024	
Kenaikan tingkat suku bunga sebesar 100 bp	2.448	2.955	Increase in interest rate by 100 bp
Penurunan tingkat suku bunga sebesar 100 bp	(2.448)	(2.955)	Decrease in interest rate by 100 bp

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company has insufficient capacity to fund the increase in assets or is unable to meet its payment obligations as they fall due, including repaying its borrowings which already mature.

To reduce the liquidity risk, the Company diversifies its funding resources. Besides funding from capital and customer's installment collection, the Company generates funding resources from bank loans, both domestic and overseas banks, in which several credit facilities are provided as committed facilities.

Exposure to liquidity risk

Residual contractual maturities of financial liabilities were as follows:

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposure to liquidity risk (Continued)

		31 Desember/December 2024						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	<1 bulan/ <1 month	>1 - 3 bulan/ >1 - 3 months	>3 - 12 bulan/ >3 - 12 months	>1 - 3 tahun/ >1 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	
Liabilitas non-derivatif								Non-derivative liabilities
Pinjaman yang diterima	(2.506.233)	(2.530.096)	(457.348)	(342.040)	(1.001.607)	(729.101)	-	Borrowings
Liabilitas sewa	(622)	(642)	(238)	-	(404)	-	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	(87.439)	(87.439)	(80.876)	(5.003)	(831)	-	(729)	Other liabilities
	(2.594.294)	(2.618.177)	(538.462)	(347.043)	(1.002.842)	(729.101)	(729)	
Liabilitas derivatif manajemen risiko:								Derivative liabilities risk management:
Arus keluar	-	(1.515.719)	(9.001)	(15.622)	(778.731)	(712.365)	-	Outflow
Arus masuk	-	1.527.497	7.253	12.030	796.291	711.923	-	Inflow
	-	11.778	(1.748)	(3.592)	17.560	(442)	-	
	(2.594.294)	(2.606.399)	(540.210)	(350.635)	(985.282)	(729.543)	(729)	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Perseroan bervariasi secara signifikan dari analisis ini.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Company's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bersamaan secara bruto.

The nominal cash inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows a gross cash inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang Perseroan terdiri dari pinjaman bersifat *revolving*, yang jatuh temponya dapat diperpanjang tetapi tidak melebihi dari tanggal jatuh tempo dari perjanjian fasilitas pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pinjaman *revolving* Perseroan masing-masing berjumlah Rp 2.394.723 dan Rp 2.457.714.

The Company's short-term and long-term borrowings mainly consist of revolving loans, which maturity date could be extended but no later than the final maturity date of facility agreement. As of 31 December 2025 and 2024, the Company's revolving loans amounting to Rp 2,394,723 and Rp 2,457,714, respectively.

e. Manajemen modal

e. Capital management

Manajemen modal adalah kapasitas Perseroan dalam mengelola modalnya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dan memberikan imbalan hasil yang terbaik kepada pemegang saham.

Capital management is the Company's capacity to manage its capital in order to sustain its going concern and contribute the maximum return to shareholders.

Dengan dukungan kuat dari pemegang saham, Perseroan memenuhi ketentuan modal yang diatur oleh pemerintah (dalam hal ini Menteri Keuangan) sementara pada saat yang sama Perseroan memberikan sebagian keuntungannya melalui pembagian dividen secara berkesinambungan.

With the robust supports from the shareholders, the Company meets certain amount of capital as regulated by the government (i.e. Ministry of Finance) while at the same time the Company returns its profit to shareholders through continuous dividend distribution.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3e.

Komponen *counterparty* yang spesifik atas jumlah penyisihan penurunan nilai berlaku untuk tagihan yang penurunan nilainya dilakukan secara individu dan berdasarkan estimasi terbaik dari manajemen atas nilai kini dari setiap arus kas yang diharapkan dapat diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan atas situasi keuangan *counterparty* dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari setiap jaminan yang mendasarinya. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai berdasarkan manfaatnya, dan strategi penyelesaian yang dilaksanakan serta estimasi arus kas yang dipertimbangkan dapat diperoleh, telah disetujui dalam rapat kuartalan manajemen.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan. Perseroan mengestimasi KKE atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan dan melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian estimasi.

Perseroan terutama menggunakan model yang memanfaatkan PD, LGD, EAD dan variabel makroekonomi untuk perspektif masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

- PD menunjukkan probabilitas pada suatu waktu di mana debitur akan gagal bayar, dikalibrasi hingga 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau selama umur aset (Tahap 2) dan memasukkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang berpengaruh pada risiko kredit. PD diperkirakan pada suatu titik waktu yang berarti akan berfluktuasi sejalan dengan siklus perekonomian.
- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul karena gagal bayar, yang memasukkan dampak asumsi ekonomi perspektif masa depan jika relevan, yang mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima Perseroan. Perseroan memperkirakan LGD berdasarkan riwayat tingkat pemulihan dan mempertimbangkan pemulihan dari jaminan yang tidak terpisahkan dengan pembiayaan, dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

5. USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3e.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are approved during management's quarterly meeting.

Collectively assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of net investment in finance leases and financing receivables. The Company estimates ECL on net investment in finance leases and financing receivables and involves the use of models and assumptions which are the key of sources of estimation uncertainty.

The Company primarily uses models that utilize the PD, LGD, EAD and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*
- *LGD represents the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of forward-looking economic assumptions where relevant, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financing, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.*

5. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI (Lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

- EAD mewakili eksposur yang diharapkan pada saat gagal bayar, dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. Ini mencakup dampak pembayaran kembali pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran di muka, bersama dengan dampak asumsi ekonomi perspektif masa depan jika relevan, yang dipilih berdasarkan pengumpulan data ekonomi makro yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, tetapi tidak terbatas pada regulator, pemerintah serta organisasi penelitian independen.

Asumsi yang mendasari perhitungan ECL dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan pada teknik estimasi yang dilakukan selama periode pelaporan.

Perseroan menggunakan variabel makro ekonomi (MEV) seperti nilai tukar USD-IDR, kurs yang ditawarkan antar bank Jakarta, harga minyak mentah, Bank Indonesia 7-days reverse repo rate, tingkat inflasi dan tingkat pendapatan bruto nasional.

Untuk setiap MEV yang dipilih, Perseroan secara langsung memperoleh satu angka MEV dari Bloomberg yang telah memasukkan skenario pembobotan probabilitas ke dalam angka tersebut. Perseroan menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan antara MEV dan tingkat *default* yang diamati dan MEV dipilih berdasarkan hasil regresi dan keputusan manajemen.

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga pasar, Perseroan harus menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.b.5.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

Pengukuran liabilitas imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial terdiri dari asumsi-asumsi, seperti suku bunga diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lainnya.

5 USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Allowances for impairment losses on financial assets (Continued)

- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principals and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward-looking economic assumptions where relevant, which are chosen based on the collation of macroeconomics data obtained from various sources such as, but not limited to, regulators, government as well as independent research organization.

The assumptions underlying the ECL calculation are monitored and reviewed on annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period.

The Company used macroeconomic variables (MEV) such as exchange rates of USD-IDR, Jakarta interbank offered rate, oil price and Bank of Indonesia 7-days reverse repo rate, inflation rate and GDP rate.

For each chosen MEV, the Company directly obtained a single MEV number from Bloomberg in which probability weighted scenario has been incorporated in that number. The Company employs statistical analysis to test the relationships between MEV and observed default rates and the MEV is chosen based on the regression results and management decision.

Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3.b.5.

Information about the determination of fair value of financial instruments is described in Note 18.

Measurement of employee benefits obligation

Employee benefits obligation is determined by actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, salary increase rate, mortality rate, resignation rate and others.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/December	
	2025	2024
Kas	252	253
Kas di bank	141.610	155.701
Deposito jangka pendek	58.000	41.000
	<u>199.862</u>	<u>196.954</u>

Cash on hand
Cash in banks
Short-term time deposits

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

	31 Desember/December	
	2025	2024
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	2.274.981	2.274.019
>1 tahun sampai dengan 3 tahun	1.772.796	1.852.787
>3 tahun	266.608	240.831
	<u>4.314.385</u>	<u>4.367.637</u>
Nilai sisa yang terjamin	2.253.119	2.378.857
Investasi sewa pembiayaan bruto	<u>6.567.504</u>	<u>6.746.494</u>
Dikurangi:		
Pendapatan sewa yang belum diakui	(718.827)	(736.612)
Simpanan jaminan	<u>(1.618.754)</u>	<u>(1.762.025)</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>4.229.923</u>	<u>4.247.857</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(151.132)</u>	<u>(144.208)</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>4.078.791</u>	<u>4.103.649</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	1.941.215	1.946.016
>1 tahun sampai dengan 3 tahun	1.800.159	1.795.363
>3 tahun	488.549	506.478
	<u>4.229.923</u>	<u>4.247.857</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(151.132)</u>	<u>(144.208)</u>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan, setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>4.078.791</u>	<u>4.103.649</u>

Gross finance lease receivables due in periods:
Up to 1 year
>1 year up to 3 years
>3 years

Guaranteed residual value
Gross investment in finance leases
Less:
Unearned lease income
Security deposits

Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses

Net investment in finance leases, after allowance for impairment losses

Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses, due in periods:
Up to 1 year
>1 year up to 3 years
>3 years

Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses
Allowance for impairment losses

Net investment in finance leases, after allowance for impairment losses

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	Tahun berakhir / Year ended	
	31 Desember / December	2024
Saldo awal	(144.208)	(108.754)
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.147)	(32.298)
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	11.529	-
Perubahan nilai tukar	(2.463)	(2.977)
Efek diskonto	157	(179)
Saldo akhir	<u>(151.132)</u>	<u>(144.208)</u>

Beginning balance
Addition of allowance for impairment losses
Write-off during the year
Exchange rate changes
Discounting effect
Ending balance

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Simpanan jaminan, yang merupakan kewajiban Perseroan kepada penyewa, akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir periode sewa jika penyewa tidak menggunakan hak opsinya untuk membeli aset yang disewakan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan kendaraan dijamin dengan aset sewa yang dibiayai Perseroan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kontrak restrukturisasi baru. Saldo investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 25.112 (0,59% dari saldo investasi bersih dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) dan Rp 40.579 (0,96% dari saldo investasi bersih dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai).

8. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF UNTUK TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Perseroan melakukan kontrak derivatif untuk tujuan manajemen risiko yaitu untuk mengelola eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar, yang termasuk instrumen yang memenuhi kriteria lindung nilai. Aset derivatif dan liabilitas derivatif merupakan nilai wajar dari kontrak derivatif dengan berbagai bank. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December				
	2025		2024		
	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative Liabilities</i>	
Jenis instrumen: <i>Cross currency swaps</i>	26.177	-	41.912	-	Instrument type: <i>Cross currency swaps</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah nosional dari kontrak *cross currency swap* adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the notional amount of *cross currency swap* were as follows:

	Mata uang/ <i>Currency</i>	Jumlah nosional (dalam mata uang asal)/ <i>Notional amount (in original currency)</i>		Tingkat suku bunga setahun/ <i>Interest rate per annum (%)</i>		
		2025	2024	2025	2024	
		Kontrak <i>cross currency swap</i>				
Yang akan diterima (mengambang)	USD	82.800.000	83.000.000	4,34 – 4,87	4,94 – 5,86	<i>To be received (variable)</i>
Yang akan diterima (tetap)	USD	-	7.000.000	-	4,04	<i>To be received (fixed)</i>
Yang akan dibayar (tetap)	IDR	1.347.640	1.409.865	5,22 – 7,25	6,45 – 7,25	<i>To be paid (fixed)</i>

*Nilai penuh dalam Dolar Amerika Serikat

*Full amount in USD

Suku bunga kontrak *cross currency swap* di atas dipertukarkan setiap bulan, triwulan dan semester.

The interest rate of the above *cross currency swap* contracts are exercised on a monthly, quarterly and a semi-annual basis.

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**8. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF
UNTUK TUJUAN MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Tanggal jatuh tempo dari kontrak derivatif berkisar antara:

	2025
Kontrak <i>cross currency swap</i>	20 Januari/January 2026 - 23 Juli/July 2027

Perubahan kumulatif atas instrument derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif dari akumulasi perubahan bersih nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas yang terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December	
	2025	2024
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(456)	(3.813)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar	(40.245)	(6.471)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi	27.960	9.828
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(12.741)	(456)
Aset pajak tangguhan	2.803	100
Saldo, akhir tahun	(9.938)	(356)

**8. DERIVATIVE ASSETS AND DERIVATIVE
LIABILITIES HELD FOR RISK MANAGEMENT
(Continued)**

The maturity dates of derivative contracts ranged as follows:

	2024
19 Mei/May 2025 - 23 Juli/July 2027	Cross currency swap contracts

The movement of the cumulative on derivative instruments designated for cash flows hedges which represent the effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedged transactions that have not yet affected profit or loss during the years ended 31 December 2025 and 2024 was as follows:

Balance, beginning of year - before deferred income tax
Effective portion of changes in fair value
Net amount transferred to profit or loss
Total - before deferred income tax
Deferred tax assets
Balance, end of year

**9. ASET YANG DISEWAKAN DALAM SEWA
OPERASI, NETO**

**9. LEASED ASSETS UNDER OPERATING
LEASE, NET**

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Kendaraan bermotor	516.264	493.543	(583.549)	426.258	Motor vehicles
Peralatan teknologi informasi	21.386	3.673	(16.695)	8.364	IT equipment
Peralatan kantor	8.129	2.678	(10.022)	785	Office equipment
	545.779	499.894	(610.266)	435.407	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan bermotor	(233.915)	(41.364)	97.168	(178.111)	Motor vehicles
Peralatan teknologi informasi	(21.238)	(155)	13.152	(8.241)	IT equipment
Peralatan kantor	(8.118)	(41)	7.448	(711)	Office equipment
	(263.271)	(41.560)	117.768	(187.063)	
Nilai buku bersih	282.508			248.344	Net book value

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET YANG DISEWAKAN DALAM SEWA OPERASI, NETO (Lanjutan)

9. LEASED ASSETS UNDER OPERATING LEASE, NET (Continued)

		2024			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan dan reklasifikasi/ Disposals and reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Kendaraan bermotor	533.264	654.663	(671.663)	516.264	Motor vehicles
Peralatan teknologi informasi	24.309	2.860	(5.783)	21.386	IT equipment
Peralatan kantor	10.341	6.013	(8.225)	8.129	Office equipment
Peralatan berat	336	-	(336)	-	Heavy Equipment
	<u>568.250</u>	<u>663.536</u>	<u>(686.007)</u>	<u>545.779</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan bermotor	(255.797)	(45.988)	67.870	(233.915)	Motor vehicles
Peralatan teknologi informasi	(23.942)	(499)	3.203	(21.238)	IT equipment
Peralatan kantor	(9.974)	(357)	2.213	(8.118)	Office equipment
Peralatan berat	(335)	-	335	-	Heavy Equipment
	<u>(290.048)</u>	<u>(46.844)</u>	<u>73.621</u>	<u>(263.271)</u>	
Nilai buku bersih	<u>278.202</u>			<u>282.508</u>	Net book value

31 Desember/December

2025 2024

Pembayaran dari kontrak sewa operasi yang akan ditagih dalam: satu tahun berikutnya (termasuk pembayaran yang lewat jatuh tempo) dua tahun berikutnya tiga tahun berikutnya dan setelahnya	166.719	83.778
	4.038	25.215
	1.045	20.544
	<u>171.802</u>	<u>129.537</u>

The lease payment of operating lease contracts will be collected within:

the following year (including past due)
the second following year
the third following year and after

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo sebesar Rp 56.614 dan Rp 48.565 masih belum dibayarkan untuk pembelian peralatan tertentu.

As of 31 December 2025 and 2024, balances amounting to Rp 56,614 and Rp 48,565 remained unpaid for purchases of certain equipments.

10. PINJAMAN YANG DITERIMA

10. BORROWINGS

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the outstanding borrowings were as follows:

	Saldo pinjaman/ Outstanding amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date	
	2025	2024	2025	2024
MUFG Bank, Ltd., Cabang/Branch Jakarta	459.899	558.866	22 Oktober/October 2026* 21 Agustus/August 2026 - 25 September/September 2026**	22 Oktober/October 2025* 4 Juni/June 2026**
Mizuho Corporation Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	338.948	326.904	20 Januari/January 2026**	20 Januari/January 2026**
PT Bank Mizuho Indonesia	539.845	641.057	27 Juni/June 2026* 21 September/September 2026 - 15 Januari/January 2027**	27 Juni/June 2025* 21 Januari/January 2025 - 21 September/September 2026**
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	269.246	259.583	30 Juni/June 2026* 23 Juli/July 2027**	30 Juni/June 2025* 22 September/September 2025- 23 Juli/July 2027**
The Sumitomo Trust and Banking Co., Limited, Cabang Singapura/ Singapore Branch	169.472	138.315	31 Desember/December 2026* 17 April/April 2026 - 3 Maret/March 2028**	31 Desember/December 2025* 17 April/April 2026**
Bank Resona Perdania	300.564	283.057	30 September/September 2026*	30 September/September 2025*
Deutsche Bank AG Jakarta	-	101.306	-	30 April/April 2025*
Citibank N.A. Jakarta	178.033	197.145	1 Maret/March 2026*	1 Maret/March 2025*
ORIX Corporation, Jepang/Japan	300.819	-	15 Desember/December 2027**	-
	<u>2.556.826</u>	<u>2.506.233</u>		

* Tanggal ini merupakan tanggal jatuh tempo fasilitas untuk pinjaman bank jangka pendek
** Tanggal ini merupakan tanggal jatuh tempo untuk pinjaman bank jangka panjang

* This date represents facility maturity date for short-term bank loans
** This date represents maturity date for long-term bank loans

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Seluruh fasilitas kredit diatas dijamin dengan *letter of guarantee* dari ORIX Corporation, Jepang (pemegang saham). Untuk fasilitas *guarantee* dari ORIX Corporation, Perseroan membayar beban *guarantee* yang termasuk dalam beban bunga (Catatan 17). Perjanjian pinjaman meliputi pembatasan-pembatasan tertentu dan persyaratan yang lazim diperlukan dalam fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan mematuhi pembatasan yang ada.

10. BORROWINGS (Continued)

All of the above credit facilities were secured by *letter of guarantee* from ORIX Corporation, Japan (a shareholder). For the *guarantee* facility from ORIX Corporation, the Company paid *guarantee* fee which included in interest expenses (Note 17). The loan agreements include certain restrictions and covenants which are normally required for such credit facilities. As of 31 December 2025 and 2024, the Company complied with the covenants.

11. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, modal dasar Perseroan sebesar Rp 420.000 telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

11. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2025 and 2024, the Company's authorized share capital amounted to Rp 420,000 had been fully issued and paid-up by the following shareholders:

	Jumlah saham/ Number of share	Nilai nominal per lembar (Rupiah penuh) par value per share (whole Rupiah)	Nilai nominal/ Par value	%	
ORIX Corporation, Jepang:					ORIX Corporation, Japan:
Saham kelas A	83.300.000	1.000	83.300	75,00	Class A shares
Saham kelas B	1.338.000	30.000	40.140	1,00	Class B shares
Saham kelas C	9.995.000	28.000	279.860	9,00	Class C shares
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia:					Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia:
Saham kelas A	16.700.000	1.000	16.700	15,00	Class A shares
	<u>111.333.000</u>		<u>420.000</u>	<u>100,00</u>	

12. DIVIDEN TUNAI

Keputusan Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 November 2025 memutuskan untuk membagi dividen tunai dari laba bersih tahun 2024 sebesar Rp 334.859 (Rp 3.008 dalam Rupiah penuh, per lembar saham).

12. CASH DIVIDENDS

The Resolution of Shareholders on 18 November 2025 resolved the distribution of cash dividends from 2024 net income amounting to Rp 334,859 (Rp 3,008 in full amount of Rupiah, per share).

Keputusan Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 26 Juni 2024 memutuskan untuk membagi dividen tunai dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 439.122 (Rp 3.944 dalam Rupiah penuh, per lembar saham).

The Resolution of Shareholders on 26 June 2024 resolved the distribution of cash dividends from 2023 net income amounting to Rp 439,122 (Rp 3,944 in full amount of Rupiah, per share).

13. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

13. INCOME TAX

a. Income tax payable consist of:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Pasal 25	1.572	-	Article 25
Pajak 29	9.376	264	Article 29
Jumlah	<u>10.948</u>	<u>264</u>	Total

13. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

13. INCOME TAX (Continued)

b. Komponen dari beban pajak adalah sebagai berikut:

b. The components of income tax expense were as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2025	2024	
Pajak kini	36.288	36.954	Current
Pajak tangguhan:	5.120	7.511	Deferred:
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	41.408	44.465	Origination and reversal of temporary differences

c. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	194.185	211.895	Income before income tax
Dikurangi: pendapatan yang dikenakan pajak final	(6.229)	(5.240)	Less: interest income subject to final tax
	187.956	206.655	
Tarif pajak maksimum yang berlaku	22%	22%	Statutory tax rate
	41.350	45.464	
Perbedaan permanen pada 22%	(880)	(999)	Permanent difference at 22%
Lainnya	938	-	Other
Beban pajak penghasilan	41.408	44.465	Income tax expense

d. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan adalah sebagai berikut:

d. The details of the Company's deferred tax assets and liabilities were as follows:

	31 Desember/ December 2024	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognized in profit or loss	Diakui pada ekuitas/ Recognized in equity	31 Desember/ December 2025	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax asset</u>
Bonus masih harus dibayar	3.645	(204)	-	3.441	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pascakerja	17.137	1.427	(637)	17.927	Employee benefits obligation
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	101	-	2.703	2.804	Cumulative loss on derivative instruments for cash flow hedges
Liabilitas sewa	-	3.250	-	3.250	Lease liabilities
	20.883	4.473	2.066	27.422	
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liabilities</u>
Aset tetap	(2.759)	(4.117)	-	(6.876)	Fixed asset
Aset yang disewakan dalam sewa operasi	(74.942)	(5.476)	-	(80.418)	Leased asset under operating lease
	(77.701)	(9.593)	-	(87.294)	
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(56.818)	(5.120)	2.066	(59.872)	Deferred tax liabilities, net

13. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

13. INCOME TAX (Continued)

- d. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perseroan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- d. The details of the Company's deferred tax assets and liabilities were as follows: (Continued)

	31 Desember/ December 2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognized in profit or loss	Diakui pada ekuitas/ Recognized in equity	31 Desember/ December 2024	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax asset</u>
Bonus masih harus dibayar	3.713	(68)	-	3.645	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pascakerja	17.970	(175)	(658)	17.137	Employee benefits obligation
Kerugian (keuntungan) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	840	-	(739)	101	Cumulative loss (gain) on derivative instruments for cash flow hedges
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	3.286	(3.286)	-	-	Allowance for impairment losses on financial assets
	<u>25.809</u>	<u>(3.529)</u>	<u>(1.397)</u>	<u>20.883</u>	
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liabilities</u>
Aset tetap	(2.565)	(194)	-	(2.759)	Fixed asset
Aset yang disewakan dalam sewa operasi	(71.154)	(3.788)	-	(74.942)	Leased asset under operating lease
	<u>(73.719)</u>	<u>(3.982)</u>	<u>-</u>	<u>(77.701)</u>	
Liabilitas pajak tangguhan, neto	<u>(47.910)</u>	<u>(7.511)</u>	<u>(1.397)</u>	<u>(56.818)</u>	Deferred tax liabilities, net

- e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Manajemen yakin bahwa penyisihan perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan.

Management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events.

Peraturan Menteri Keuangan No.136 Tahun 2024 ("PMK-136/2024") tentang "Pengenaaan Pajak Minimum Global Berdasarkan Kesepakatan Internasional" telah diundangkan tanggal 31 Desember 2024 dan berlaku efektif 1 Januari 2025. Peraturan tersebut memberlakukan Pajak Minimum Global berdasarkan kerangka kerja BEPS 2.0 Pilar Dua, yang mencakup Income Inclusion Rule ("IIR"), Domestic Top-up Tax, dan Undertaxed Payment Rule ("UTPR").

Minister of Finance Regulation No. 136 Year 2024 ("MOF-136/2024") regarding "Imposition of Global Minimum Tax Based on International Agreement" was enacted on 31 December 2024 and effective starting 1 January 2025. The regulation imposes Global Minimum Tax under BEPS 2.0 Pillar Two framework, which includes the Income Inclusion Rule ("IIR"), Domestic Top-up Tax and Undertaxed Payment Rule ("UTPR").

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Perusahaan dikenakan pajak tambahan minimum global berdasarkan peraturan perpajakan Pilar Dua karena pendapatan konsolidasian tahunan dari entitas induk terakhir ("UPE"), yaitu ORIX Corporation Jepang, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 melebihi EUR 750 juta. ORIX Corporation Jepang berada di yurisdiksi yang telah mengadopsi peraturan Pilar Dua. Oleh karena itu, Perusahaan tidak bertanggung jawab atas pajak Pilar Dua berdasarkan aturan Income Inclusion Rule ("IIR") karena pajak tersebut, jika ada, akan dikenakan pada tingkat UPE. Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap pajak tambahan minimum global berdasarkan peraturan perpajakan Pilar Dua dan mengkonfirmasi bahwa Perusahaan memiliki Tingkat Pajak Efektif ("ETR") melebihi 15% untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Dengan demikian, tidak terdapat kewajiban pajak tambahan yang timbul pada Perusahaan per tanggal 31 Desember 2025.

13. INCOME TAX (Continued)

The Company is subject to the global minimum top-up tax under Pillar Two tax legislation as the consolidated annual revenue of its ultimate parent entity ("UPE"), i.e., ORIX Corporation Japan, for the year ended 31 December 2025 exceeded EUR 750 million. ORIX Corporation Japan is located in a jurisdiction that has adopted Pillar Two legislation. Therefore, the Company is not liable for Pillar Two taxes under the Income Inclusion Rule ("IIR"), as such taxes, if any, would be imposed at the level of the UPE. The Company has conducted an assessment regarding the global minimum top-up tax under Pillar Two legislation and confirmed that it has an Effective Tax Rate ("ETR") exceeding 15% for the year ended 31 December 2025. Accordingly, there is no top-up tax liability arising in the Company as of 31 December 2025.

14. (PENAMBAHAN) PEMULIHAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, (penambahan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai, neto adalah sebagai berikut:

14. (ADDITION) REVERSAL OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

During the years ended 31 December 2025 and 2024, (addition) reversal of allowance for impairment losses, net was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2025	2024	
Piutang pembiayaan:			
Pemulihan (penambahan) penyisihan kerugian penurunan nilai	8	(9)	<i>Financing receivable: Reversal (addition) of allowance for impairment losses</i>
Investasi dalam sewa pembiayaan:			
Penambahan kerugian penurunan nilai	(16.147)	(32.298)	<i>Investment in finance leases: Addition of allowance for impairment losses</i>
Piutang sewa operasi:			
(Penambahan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.461)	451	<i>Operating lease receivable: (Addition) reversal of allowance for impairment losses</i>
	<u>(21.600)</u>	<u>(31.856)</u>	

15. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

15. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2025	2024	
Gaji karyawan dan kompensasi lainnya	155.096	152.939	<i>Employees' salaries and other compensation</i>
Perbaikan dan perawatan	36.870	34.524	<i>Repair and maintenance</i>
Asuransi	32.665	32.964	<i>Insurance</i>
Langganan	15.038	13.083	<i>Subscriptions</i>
Amortisasi aset hak-guna	13.591	13.933	<i>Amortization of right-of-use of assets</i>
Jasa profesional	13.042	5.659	<i>Professional fees</i>
Penyusutan aset tetap	8.993	8.768	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Transportasi dan perjalanan	7.868	6.984	<i>Transport and travel</i>
Perlengkapan kantor	1.418	945	<i>Office supplies</i>
Komunikasi dan publikasi	1.021	1.031	<i>Communication and publication</i>
Lain-lain	8.577	5.009	<i>Miscellaneous</i>
	<u>294.179</u>	<u>275.839</u>	

PT ORIX INDONESIA FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ORIX INDONESIA FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PEMBAYARAN KOMPENSASI PEMUTUSAN PERJANJIAN

Pada tanggal 7 Juni 2024, Perseroan dan FIS Capital Markets US LLC (FIS) sepakat untuk mengakhiri kontrak kerja sama Teknologi Informasi (TI), sebagaimana diatur dalam perjanjian perdamaian antara Perseroan dan FIS. Perseroan diharuskan membayar kompensasi sebesar Rp 26.460 yang telah dicatat sebagai akrual di 2023 sebesar Rp 5.538 dan dibayarkan pada 20 Juni 2024.

16. COMPENSATION PAID FOR AGREEMENT TERMINATION

On 7 June 2024, the Company and FIS Capital Markets US LLC (FIS) agreed to terminate the cooperation Information Technology (IT) agreement, as stipulated in the settlement agreement between the Company and FIS. The Company was required to pay compensation amounted Rp 26,460 which has been accrued in 2023 amounted to Rp 5,538 and paid on 20 June 2024.

17. INFORMASI PIHAK-PIHAK BERELASI

Berikut adalah pihak berelasi dan sifat hubungan:

17. RELATED PARTY INFORMATION

The related parties and the nature of relationship are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
ORIX Corporation	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
PT Astrido Pacific Finance	Perusahaan asosiasi/ <i>Associate company</i>
PT Sinar Mitra Sepadan Finance	Entitas sepengendalian/ <i>Entity under common control</i>

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The significant balances with related parties as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Beban <i>guarantee</i> yang masih harus dibayar (termasuk dalam pinjaman yang diterima - Catatan 10)	566	560	<i>Accrued guarantee fee (included in borrowings - Note 10)</i>
Penyertaan saham	54.877	54.082	<i>Investment in shares</i>
Pinjaman yang diterima (Catatan 10)	300.819	-	<i>Borrowings (Note 10)</i>

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The significant transactions with related parties were as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2025	2024	
Beban <i>guarantee</i> (termasuk dalam beban bunga)	2.355	1.988	<i>Guarantee fee (included in interest expense)</i>
Bagian laba asosiasi	970	317	<i>Share of income from an associate company</i>
Pendapatan sewa operasi	8.938	6.473	<i>Lease income on operating lease</i>

Perseroan memberikan kompensasi kepada personil manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Berikut adalah kompensasi yang dibebankan dan kewajiban imbalan pascakerja kepada personil manajemen kunci dari jasa yang telah mereka berikan dalam kapasitas mereka sebagai karyawan pada tanggal atau tahun berakhir:

The Company provides compensation to key management personnel which consist of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors. The following reflects compensation expenses and post-employment benefits obligation to key management personnel from services rendered in their capacity as employees as of or for the year ended:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Beban gaji dan kompensasi lainnya	8.010	7.403	<i>Salaries and other compensation expenses</i>
Beban bonus	3.344	3.140	<i>Bonus expenses</i>

18. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan klasifikasi instrumen keuangan dan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

		31 Desember/December 2025				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	199.862	199.862	199.862	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan, neto	-	4.488	4.488	4.454	Financing receivables, net	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	4.078.791	4.078.791	3.007.967	Net investment in finance leases	
Piutang sewa operasi	-	31.682	31.682	31.682	Operating lease receivables	
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	26.177	-	26.177	26.177	Derivative assets held for risk management	
Aset lain-lain	-	12.425	12.425	19.273	Other assets	
Jumlah aset keuangan	26.177	4.327.248	4.353.425	3.289.415	Total financial assets	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	(2.556.826)	(2.556.826)	(2.544.613)	Borrowings	
Liabilitas sewa	-	(14.774)	(14.774)	(14.803)	Lease liabilities	
Liabilitas lain-lain	-	(92.722)	(92.722)	(92.722)	Other liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	-	(2.664.322)	(2.664.322)	(2.652.138)	Total financial liabilities	
		31 Desember/December 2024				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	196.954	196.954	196.954	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan, neto	-	6.045	6.045	5.821	Financing receivables, net	
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	4.103.649	4.103.649	3.090.958	Net investment in finance leases	
Piutang sewa operasi	-	67.834	67.834	67.834	Operating lease receivables	
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	41.912	-	41.912	41.912	Derivative assets held for risk management	
Aset lain-lain	-	14.241	14.241	22.153	Other assets	
Jumlah aset keuangan	41.912	4.388.723	4.430.635	3.425.632	Total financial assets	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	(2.506.233)	(2.506.233)	(2.495.407)	Borrowings	
Liabilitas sewa	-	(622)	(622)	(621)	Lease liabilities	
Liabilitas lain-lain	-	(87.438)	(87.438)	(87.438)	Other liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	-	(2.594.293)	(2.594.293)	(2.583.466)	Total financial liabilities	

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Berikut adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Model Penilaian

Perseroan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki di bawah ini:

18. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

The following table sets out the classification of financial instruments and the comparison of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are presented in the financial statements.

b. Fair values of financial instruments

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Valuation model

The Company measures fair values using the following hierarchy:

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model Penilaian (Lanjutan)

- Level 1: *Input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk instrumen keuangan identik yang dapat diakses Perseroan pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *Input* yang tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk semua instrumen keuangan dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan pada penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi, untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen-instrumen tersebut.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Perseroan menerapkan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana seperti *interest rate swap* dan *cross currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input dalam model biasanya tersedia di pasar untuk derivatif yang diperdagangkan dan *over the counter* derivatif biasa seperti *cross currency swap*. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation model (Continued)

- Level 1: *Inputs* that are quoted market prices (unadjusted) in an active markets for identical instruments that the Company can access at the measurement date.
- Level 2: *Inputs* other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category included instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: *Inputs* that are unobservable. This category includes financial instruments where the valuation techniques includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs could have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair values measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants as at the measurement date.

The Company uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for exchange traded derivatives and simple over the counter derivatives such as cross currency swap. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with the determination of fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model Penilaian (Lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti *cross currency swap*, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

	Catatan/ Note	Level 2/Level 2	
		2025	2024
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko	8	26.177	41.912

Nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 ditentukan dengan teknik penilaian model nilai kini bersih dan diskonto arus kas. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan *benchmark* suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, dan nilai tukar mata uang asing.

Tabel dibawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	31 Desember/December 2025		
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
Piutang pembiayaan, neto	4.488	4.454	Financing receivables, net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.078.791	3.007.967	Net investment in finance leases
Aset lain-lain	12.425	19.273	Other assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(2.556.826)	(2.544.613)	Borrowings
Liabilitas sewa	(14.774)	(14.803)	Lease liabilities

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation model (Continued)

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustment to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as *cross currency swap*, fair values take into accounts both *credit valuation adjustment* ("CVA") and *debit valuation adjustment* ("DVA") when market participants take this into consideration in pricing the derivatives.

Financial instruments measured at fair value

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2025 and 2024 based on the level in the fair value hierarchy:

The fair value of derivatives instruments as of 31 December 2025 and 2024 was determined using net present value and discounted cash flow models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and *benchmark* interest rates and *credit spreads* used in estimating discount rates, and foreign currency exchange rates.

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model Penilaian (Lanjutan)

	31 Desember/December 2024	
	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>
Aset keuangan		
Piutang pembiayaan, neto	6.045	5.821
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.103.649	3.090.958
Aset lain-lain	14.241	22.153
Liabilitas keuangan		
Pinjaman yang diterima	(2.506.233)	(2.495.407)
Liabilitas sewa	(622)	(621)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Informasi di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai wajarnya mendekati nilai tercatatnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas dan setara kas
- Piutang sewa operasi

Liabilitas keuangan:

- Liabilitas lain-lain

Nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan, neto, aset lain-lain dan pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan periode lebih dari 1 tahun dinilai menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga tetap dan jatuh tempo jangka pendek, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas pinjaman tersebut.

Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation model (Continued)

	31 Desember/December 2024	
	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>
Financial assets		
<i>Financing receivables, net</i>		
<i>Net investment in finance leases</i>		
<i>Other assets</i>		
Financial liabilities		
<i>Borrowings</i>		
<i>Lease liabilities</i>		

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The information below lists those financial instruments for which their fair values are reasonable approximation of their carrying amount because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash and cash equivalents
- Operating lease receivables

Financial liabilities:

- Other liabilities

The fair value of net investment in finance leases, financing receivables, net, other assets and fixed-rate borrowings with a period of more than 1 year are determined by discounted cash flows method using market interest rate as of 31 December 2025 and 2024.

As of 31 December 2025, and 2024, the fair value of fixed-rate and short-term borrowings approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective borrowings.

The fair value of floating-rate borrowings approximates their carrying amounts because the interest rate is re-pricing frequently.

18. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model Penilaian (Lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

19. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN DALAM CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (TIDAK DIAUDIT)

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perseroan telah memenuhi ketentuan rasio keuangan yang tercantum dalam POJK 35 sebagai berikut:

	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>		
	2025	2024	
	%	%	
Rasio piutang pembiayaan, neto terhadap total aset	59,66	61,51	<i>Financing receivables, net to total assets</i>
Rasio piutang pembiayaan, neto terhadap total pinjaman	110,43	118,41	<i>Financing receivables, net to total borrowings</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan, neto (pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja) dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan, neto	99,92	99,92	<i>Financing receivables, net (investment and working capital financing) to total financing receivables, net</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	439,31	484,40	<i>Equity to paid-up capital</i>
Rasio permodalan	56,06	60,43	<i>Capital ratio</i>
Piutang pembiayaan bermasalah, neto	0,92	2,05	<i>Non-performing financing ratio, net</i>
Piutang pembiayaan bermasalah, bruto	7,08	6,61	<i>Non-performing financing ratio, gross</i>
Rasio rentabilitas			<i>Basic earning power ratio</i>
- <i>Return on assets</i>	4,04	4,31	<i>Return on assets -</i>
- <i>Return on equity</i>	7,34	7,72	<i>Return on equity -</i>
- Beban operasional terhadap pendapatan operasional	75,63	72,10	<i>Operating expenses to - operating revenue</i>
- <i>Net interest margin</i>	16,87	16,82	<i>Net interest margin -</i>
Rasio likuiditas			<i>Liquidity ratio</i>
- Rasio hutang terhadap ekuitas	1,43x	1,27x	<i>Gearing ratio -</i>
- Rasio lancar	78,80	85,98	<i>Current ratio -</i>
- Rasio kas	8,88	9,24	<i>Cash ratio -</i>

18. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Valuation model (Continued)

The fair values calculation are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment and estimation involved in calculating the fair values.

19. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)

This following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards:

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has complied all ratios which required from POJK 35 as follows:

19. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN
DALAM CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian langsung maupun tidak langsung, yang timbul dari berbagai penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan dari faktor eksternal, selain risiko kredit, pasar dan likuiditas, seperti risiko yang timbul dari peraturan hukum dan perundang-undangan dan perilaku Perseroan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari kegiatan operasi Perseroan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perseroan menghadapi risiko kelalaian dalam penerapan standar dan prosedur operasional serta pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perseroan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan tagihan. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan daya saing Perseroan.

Manajemen Modal

Dalam mengelola dan mengendalikan permodalan, Perseroan melakukan analisis secara bulanan untuk memastikan bahwa Perseroan tetap taat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 (POJK 35, sebagaimana telah dirubah terakhir dengan POJK No. 7/POJK.05/2022) tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan No. 47/POJK.05/2020 tanggal 17 November 2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- a. Minimum modal disetor sebesar Rp 250.000.000.000 (Rupiah penuh). Modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 420.000.000.000 (Rupiah penuh).
- b. Maksimum kepemilikan asing di perusahaan pembiayaan adalah 85%. Perseroan menjaga level ini untuk porsi kepemilikan asing.
- c. Ekuitas Perseroan terhadap modal disetor minimum harus memenuhi 50% dari modal disetor. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, ekuitas Perseroan masing - masing adalah sebesar 439,31% dan 484,40% dari modal disetor.
- d. Jumlah maksimum gearing ratio (rasio pinjaman terhadap modal dan pinjaman subordinasi dikurangi investasi) yang diperkenankan adalah 10 kali. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, gearing ratio Perseroan masing-masing adalah 1,43 dan 1,27 kali.
- e. Rasio permodalan paling rendah sebesar 10%. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio permodalan Perseroan masing-masing adalah sebesar 56,06% dan 60,43%.

19. ADDITIONAL DISCLOSURE ON NOTES TO
THE FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
(Continued)

Operational risk management

Operational risk is the risk of direct or indirect loss arising from a wide variety of causes associated with the Company's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors, other than credit, market and liquidity risk, such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Company's operations.

In performing its operational activities, the Company faces a risk of negligence in applying operational standards and procedures as well as controls which do not support the Company's growth, particularly in analyzing financing feasibility and supervision of receivables collection. This may affect the process of business transaction and will disturb the operation and level of service to customers which will eventually affect the Company's performance and competitiveness.

Capital Management

In managing and controlling its capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 (POJK 35 as last amended by POJK No.7/POJK.05/2022) dated 28 December 2018 regarding Arrangement of Financing Company Business and No.47/POJK.05/2020 dated 17 November 2020 regarding Business Licensing and Institutional of Financing Companies and Sharia Financing Companies, which have some provisions as follows:

- a. *Minimum paid-up capital of Rp 250,000,000,000 (full amount). The Company's paid-up capital as of 31 December 2025 and 2024 was Rp 420,000,000,000 (full amount).*
- b. *Maximum foreign ownership in multi finance company is 85%. The Company maintains this level of foreign ownership.*
- c. *The Company's equity should be at the minimum equals to 50% of its paid-up capital. As of 31 December 2025 and 2024, the Company's equity represented 439.31% and 484.40% of its paid-up capital, respectively.*
- d. *Maximum allowable gearing ratio (loan to equity and subordinated loan deducted by investment) is 10 times. As of 31 December 2025 and 2024, the Company's gearing ratio were 1.43 and 1.27 times, respectively.*
- e. *Minimum capital ratio of 10%. As of 31 December 2025 and 2024, the Company's capital ratio were 56.06% and 60.43%.*



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00202/2.1005/AU.1/09/0854-2/1/IV/2026

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Orix Indonesia Finance:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Orix Indonesia Finance (“Perseroan”), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors’ Report

No.: 00202/2.1005/AU.1/09/0854-2/1/IV/2026

The Shareholders,
Board of Commissioners and Board of Directors
PT Orix Indonesia Finance:

Opinion

We have audited the financial statements of PT Orix Indonesia Finance (“the Company”), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2025, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors’ Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Cadangan kerugian penurunan nilai investasi dalam sewa pembiayaan (Kerugian Kredit Ekspektasian “KKE”)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perseroan melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai untuk investasi dalam sewa pembiayaan sebesar Rp 151.132 juta (Lihat Catatan 7 – Investasi bersih dalam sewa pembiayaan).

Cadangan kerugian penurunan nilai investasi dalam sewa pembiayaan merupakan estimasi terbaik manajemen pada tanggal pelaporan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi dalam sewa pembiayaan sebagai hal audit utama karena penentuan atas KKE memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menentukan KKE, Perseroan mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah asumsi, dan mengandalkan input data internal dan eksternal (Lihat Catatan 5 - Penggunaan estimasi, pertimbangan dan asumsi).

Pengukuran KKE melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan (perpindahan dari Tahap 1 ke tahap 2) atau gagal bayar (perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 3) di dalam klasifikasi investasi dalam sewa pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3;
- Penentuan variabel makroekonomi untuk perkiraan masa depan, penerapan skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas tertimbang setiap skenario.
- Proyeksi skenario arus kas masa depan yang diharapkan sebagai input untuk metode arus kas didiskontokan (“DCF”) untuk investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang dikategorikan sebagai debitur Tahap 3 dan dinilai secara individual.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen dalam menghitung KKE untuk investasi dalam sewa pembiayaan untuk menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran KKE untuk investasi dalam sewa pembiayaan, termasuk antara lain:

Allowance for impairment losses of net investment in finance lease (Expected Credit Losses “ECL”)

As of 31 December 2025, the Company reported allowance for impairment losses for net investment in finance lease of Rp 151,132 million (Refer to Note 7 – Net investment in finance lease).

The allowance for impairment losses of net investment in finance lease represents management’s best estimate at the reporting date in accordance with the applicable accounting standard.

We identified allowance for impairment losses of net investment in finance lease as a key audit matter because the determination of ECL requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the ECL, the Company adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs (Refer to Note 5 - Use of estimates, judgments and assumptions).

The measurement of ECL involves significant management judgement, including, among others:

- *Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculation;*
- *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk (transfer from Stage 1 to Stage 2) or a default (transfer from Stage 2 to Stage 3) in the classification of net investment in finance lease into Stage 1, Stage 2 and Stage 3;*
- *Determination of macroeconomic variables for forward-looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings*
- *Projection of expected future cash flows scenarios as an input to the discounted cash flow (“DCF”) method for net investment in finance leases categorized as Stage 3 debtors and are assessed individually.*

How our audit addressed the Key Audit Matter

We obtained an understanding of management’s key controls and approach in the ECL calculation for net investment in finance lease to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks

We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to ECL measurement for net investment in finance lease, including, among others:

- Konfigurasi sistem untuk perhitungan hari tunggakan (DPD) di dalam sistem.
- Penilaian pemilihan model, asumsi, dan data yang digunakan dalam model KKE dan penelaahan dan persetujuan manajemen atas hasil KKE.
- Penilaian dan persetujuan asumsi yang digunakan dalam metode DCF untuk KKE investasi dalam sewa pembiayaan pada tahap 3.

Selain itu, prosedur audit kami mencakup:

- Melibatkan spesialis financial risk modelling internal kami untuk mengevaluasi model, asumsi (termasuk variabel makroekonomi) dan input yang digunakan untuk menghitung KKE apakah telah memadai, menilai apakah perubahan yang dilakukan atas model, asumsi dan input yang digunakan terdukung dengan justifikasi yang memadai, dan melakukan perhitungan ulang KKE atas sampel yang dipilih;
- Membandingkan variabel makroekonomi dan asumsi lainnya yang digunakan dengan sumber informasi eksternal maupun internal, dan mengidentifikasi apakah ada indikator yang berlawanan;
- Pengujian relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi) dari data yang digunakan dalam perhitungan KKE terhadap sistem sumber;
- Pengujian ketepatan pengelompokan investasi dalam sewa pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3. Kami melakukan pengujian akurasi perhitungan jumlah hari tunggakan yang menjadi basis penentuan tahap KKE;
- Mengevaluasi kewajaran KKE yang menerapkan metode DCF untuk investasi bersih dalam sewa pembiayaan di Tahap 3 yang dinilai secara individual dengan mempertimbangkan kelayakan arus kas masa depan yang diharapkan, dengan mempertimbangkan lingkungan ekonomi terkini dan prospek kondisi ekonomi masa depan, serta kemampuan pembayaran kembali debitur;
- Mengevaluasi analisis back-testing yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan KKE;
- Mengevaluasi kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

- *System configuration for calculating Days Past Due (DPD) within the system.*
- *Assessment of the selection of model, assumption, data used in ECL models and management's review and approval over the ECL results.*
- *Assessment and approval of assumptions used in DCF method for ECL of net investment in finance leases at staging 3.*

In addition, our audit procedures included:

- *Involved our internal financial risk modelling specialists to evaluate models, assumptions (including macroeconomic variables) and input used in ECL calculation as to whether they are appropriate, assess whether the changes of model, assumptions and input used are supported with appropriate justification, and reperform the ECL calculation on selected samples;*
- *Compared the macroeconomic variables and other assumptions used with external and internal information sources, and identify any contradictory indicators;*
- *Tested the relevance and reliability (completeness and accuracy) of data used in calculating ECL to the source system;*
- *Tested the appropriateness of net investment in finance lease classification into Stage 1, Stage 2 and Stage 3. We tested the accuracy of days past due which are used as the basis for determining ECL staging;*
- *Evaluated the reasonableness of ECL that applied DCF method for net investment in finance leases in Stage 3 which are assessed individually by taking into account the feasibility of expected future cash flows, considering the recent economic environment and the prospect of future economic conditions, as well as debtor's repayment ability;*
- *Evaluated back-testing analysis by the management to assess the sufficiency of ECL;*
- *Evaluated the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perseroan.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Susanto, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0854

21 April 2026

21 April 2026

